

BUKU PANDUAN

KESIAPSIAGAAN DAN KEDARURATAN BENCANA BANJIR SENTRA MARGO LARAS DI PATI



BUKU PANDUAN
KESIAPSIAGAAN DAN KEDARURATAN
BENCANA BANJIR
SENTRA MARGO LARAS DI PATI

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan YME karena atas rahmat dan karuniaNya penyusunan Buku Panduan Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bencana Sentra Margo Laras di Pati telah dapat diselesaikan. Pelaksanaan program Open The Gate (OTG) di Sentra Margo Laras Pati yang diselenggarakan oleh YAKKUM diawali dengan peningkatan kapasitas pegawai dalam upaya peningkatan kualitas rehabilitasi sosial bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) kemudian dilanjutkan dengan penyusunan panduan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) kesiapsiagaan dan kedaruratan bencana yang meliputi aktivitas pencegahan, mitigasi bencana, implementasi kesiapsiagaan dan kedaruratan untuk meminimalkan risiko dan dampak dari bencana yang akan terjadi.

Pembuatan buku panduan ini sebagai pedoman bagi seluruh pegawai dalam pencegahan dan penanganan kebencanaan dengan melibatkan peran PPKS. Kami menyampaikan terima kasih atas dukungan dari berbagai pihak dan kami menyadari bahwa dalam penyusunan panduan ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kami selalu mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna penyempurnaan.

Demikian buku pedoman kesiapsiagaan dan kedaruratan bencana ini disusun, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Pati, 29 November 2024

Kepala Sentra Margo Laras di Pati



Proboretno Kuncororini

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa dan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan *Buku Panduan Kesiapsiagaan Bencana* di Sentra Margo Laras Pati. Buku ini hadir sebagai wujud nyata komitmen kami, Pusat Rehabilitasi YAKKUM (PRYAKKUM) bersama dengan Pehimpunan Jiwa Sehat (PJS), Kementerian Sosial, Sentra Margo Laras Pati, YAKKUM Emergency Unit (YEU) dan Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB) untuk mendukung terciptanya lingkungan yang aman dan tanggap terhadap risiko bencana, khususnya yang berada di Sentra Margo Laras Pati.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana alam. Mulai tahun 2022 Sentra Margo Laras berbasis multi layanan di mana tidak hanya melayani Penyandang Disabilitas Mental residensial namun juga pemberian layanan untuk Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang berada di wilayah jangkauan Sentra Margo Laras di Pati. Oleh karena itu, persiapan yang matang dan melibatkan semua elemen masyarakat dalam rangka pengurangan resiko bencana menjadi sangat penting. Panduan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kesadaran, tetapi juga membangun kemampuan semua pihak dalam merespons bencana secara tepat dan efektif, khususnya dengan pendekatan inklusif yang melibatkan para penyandang disabilitas.

Kami berharap buku panduan ini dapat menjadi pedoman yang praktis, aplikatif, dan mudah dipahami bagi seluruh staf, relawan, PPKS dan masyarakat sekitar Sentra Margo Laras Pati. Melalui panduan ini, kita dapat bersama-sama membangun kesiapsiagaan yang lebih baik, sehingga dampak dari bencana dapat diminimalkan, dan kehidupan yang bermartabat tetap terjaga.

Akhir kata, Pusat Rehabilitasi YAKKUM mengapresiasi Kementerian Sosial, Sentra Margo Laras Pati, YAKKUM Emergency Unit (YEU), Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB), Perhimpunan Jiwa Sehat (PJS) dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku panduan ini dapat bermanfaat dan menjadi langkah awal untuk meningkatkan ketangguhan komunitas kita terhadap bencana.

Yogyakarta, 29 November 2024

Direktur Pusat Rehabilitasi YAKKUM



Chatarina Sari, SE

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Istilah	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan.....	1
1.3. Sasaran.....	3
1.4. Ruang Lingkup	2
BAB II KAJIAN RISIKO BENCANA SENTRA MARGO LARAS	3
2.1. Gambaran Umum Sentra Margo Laras di Pati	3
2.2. Sejarah Kejadian.....	3
2.3. Kajian Risiko Partisipatif Sentra Margo Laras.....	5
BAB III RENCANA AKSI PENGURANGAN RISIKO BENCANA	10
3.1 Konsep Pengurangan Risiko Bencana.....	10
3.2 Rencana Aksi Pengurangan Risiko Bencana Sentra Margo Laras	11
BAB IV PENGEMBANGAN SKENARIO KEJADIAN	15
4.1 Pengembangan Skenario	15
4.2 Analisa Dampak	15
4.3 Proyeksi Kebutuhan	16
4.4 Rencana Kedaruratan	19
4.5 Rencana Evakuasi.....	19
4.6. Penanganan dan Pelayanan Darurat Bencana Inkulis Bagi PPKS	20
4.7 Peta Evakuasi Sentra Margo Laras Pati.....	21
BAB V KEBIJAKAN DAN STRATEGI	22
5.1 Kebijakan Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana dan Kedaruratan.....	22
BAB VI. STRUKTUR PENANGANAN DARURAT BENCANA DAN TUGAS FUNGSI 23	
6.1 Struktur Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bencana Margo Laras.....	23
6.2 Tugas dan Fungsi.....	25
BAB VII. SISTEM PERINGATAN DINI DAN PROSEDUR TETAP BENCANA BANJIR	27
7.1 Sistem Peringatan Dini Banjir.....	27
7.2 Tingkatan Peringatan Dini Status Banjir.....	27
7.3 Prosedur Tetap Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Banjir	27
BAB VIII PENUTUP	32
LAMPIRAN	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pendekatan PRB Melalui Manajemen Risiko.....	10
Gambar 2 Siklus Penanggulangan Bencana	11
Gambar 3 Peta Evakuasi Sentra Margo laras.....	21
Gambar 4 Struktur Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bencana Margo Laras.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sejarah Kejadian/peristiwa di Sentra Margo Laras.....	4
Tabel 2	Inventarisasi jenis dan ragam ancaman di Margo Laras	5
Tabel 3	Hasil Pemeringkatan Ancaman	5
Tabel 4	Karakter ancaman banjir	6
Tabel 5	Karakter ancaman kebakaran gedung	7
Tabel 6	Penilaian Risiko Bencana Banjir	8
Tabel 7	Penilaian Risiko Bencana Kebakaran	9
Tabel 8	Ancaman banjir	12
Tabel 9	Ancaman kebakaran.....	13
Tabel 10	Skenario Kejadian.....	15
Tabel 11	Data Pilah Hunian PPKS dan Staf Kompleks Sentra Margo Laras Pati.....	19
Tabel 12	Pemetaan Gedung Evakuasi PPKS dan Staf Terdampak Kompleks Sentra Margo Laras	20
Tabel 13	Penanganan dan Pelayanan Darurat Bencana	20
Tabel 14	Level Peningkatan Status Kondisi Bahaya Banjir	27

DAFTAR ISTILAH

Pencegahan adalah langkah-langkah atau tindakan yang diambil untuk menghindari terjadinya suatu masalah atau bencana sebelum hal tersebut benar-benar terjadi. Dalam konteks bencana, pencegahan melibatkan upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bencana atau mengurangi dampaknya jika bencana tersebut terjadi

Mitigasi merujuk pada serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengurangi dampak atau kerusakan akibat bencana atau masalah lainnya. Tujuan mitigasi adalah untuk mengurangi konsekuensi dari kejadian yang sudah tidak dapat dihindari atau untuk memperkecil risiko yang ada.

Kesiapsiagaan merujuk pada persiapan dan kemampuan untuk menghadapi, merespons, dan memulihkan diri dari situasi darurat atau bencana secara efektif. Ini melibatkan pengembangan dan pelaksanaan rencana, prosedur, dan sumber daya yang diperlukan untuk menghadapi kejadian yang tidak terduga.

Kedaruratan merujuk pada situasi atau kondisi yang mendesak dan memerlukan tindakan segera karena adanya ancaman atau bahaya yang signifikan terhadap keselamatan, kesehatan, atau kesejahteraan individu atau masyarakat.

Bencana Banjir merupakan peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat dan berdampak kerusakan.

Pemulihan Bencana merupakan tahap dalam manajemen bencana yang bertujuan untuk mengembalikan kondisi masyarakat, infrastruktur, dan lingkungan pascabencana. Proses ini bertujuan untuk memulihkan situasi ke keadaan normal atau lebih baik dari sebelumnya, sekaligus mengurangi risiko bencana di masa depan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program *Open The Gate* (OTG) secara resmi mulai dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Program ini dilaksanakan oleh Pusat Rehabilitasi Yakkum bersama dengan Perhimpunan Jiwa Sehat yang didukung oleh *Australian Aid* melalui CBM Global. Tujuan dari pelaksanaan program *Open The Gate* adalah penghapusan kekerasan, stigma dan diskriminasi terhadap Orang dengan Disabilitas Psikososial (ODDP) untuk memungkinkan mereka hidup dengan bermartabat, mandiri dan inklusif di Indonesia. Pelaksanaan program *Open The Gate* salah satunya dilaksanakan di Sentra Margo Laras di Pati, Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Pelaksanaan program OTG di Sentra Margo Laras di Pati diawali dengan peningkatan kapasitas pegawai sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan Sentra Sentra Margo Laras di Pati dengan melibatkan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Selanjutnya, dilakukan *review* Standar Operasional Prosedur (SOP) kesiapsiagaan bencana dan kegawatdaruratan bencana terhadap layanan Sentra Margo Laras di Pati. SOP tentang kesiapsiagaan bencana dan kegawatdaruratan bencana sangat diperlukan karena mayoritas penghuni Sentra adalah ODDP yang rentan terdampak situasi bencana, mengingat wilayah Pati merupakan wilayah rawan bencana. Ancaman bencana yang dialami Sentra berupa banjir dan kebakaran gedung.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan ancaman bencana di Sentra Margo Laras di Pati, maka Pusat Rehabilitasi YAKKUM bekerjasama dengan YAKKUM Emergency Unit dan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) DIY menyusun Panduan Kesiapsiagaan dan Kegawatdaruratan di dalam Sentra Margo Laras di Pati.

1.2. Tujuan Panduan Kesiapsiagaan dan Kegawatdaruratan di Sentra Margo Laras, Pati

1. Meningkatkan kualitas perlindungan, keselamatan dan kesejahteraan warga Sentra. Menciptakan lingkungan yang aman bagi penghuni Sentra, khususnya Orang dengan Disabilitas Psikososial (ODDP), melalui penerapan langkah-langkah kesiapsiagaan dan prosedur penanganan kegawatdaruratan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Terkelolanya risiko dan minimalisir potensi dampak bencana. Mengurangi potensi risiko yang dihadapi penghuni Sentra akibat bencana seperti banjir dan kebakaran, serta memitigasi dampak bencana terhadap layanan dan fasilitas Sentra.
3. Meningkatkan kapasitas pegawai Sentra. Membekali pegawai Sentra dengan pengetahuan, keterampilan, dan prosedur yang tepat untuk menghadapi situasi darurat serta mendukung penghuni selama proses evakuasi dan penanganan bencana.
4. Terwujudnya kesiapsiagaan yang inklusif. Mengintegrasikan pendekatan berbasis inklusi dalam manajemen risiko bencana di Sentra dengan melibatkan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dalam penyusunan dan pelaksanaan panduan, sehingga panduan ini dapat memenuhi kebutuhan khusus penghuni dengan disabilitas.

1.3. Sasaran Panduan Kesiapsiagaan dan Kegawatdaruratan di Sentra Margo Laras, Pati

1. Pengembangan SOP yang komprehensif. Tersusunnya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mencakup langkah-langkah kesiapsiagaan, respons darurat, dan pemulihan pascabencana di Sentra.
2. Penguatan sistem dan infrastruktur. Adanya standarisasi sistem pendukung kesiapsiagaan bencana seperti jalur evakuasi, titik kumpul aman, dan fasilitas pendukung lainnya yang ramah bagi penghuni dengan kebutuhan khusus.
3. Peningkatan kesadaran dan partisipasi penghuni. Partisipasi ODDP dan PPKS dalam simulasi dan pelatihan kesiapsiagaan bencana untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi situasi darurat.
4. Implementasi rencana tanggap darurat. Tersedianya SOP yang terintegrasi untuk tanggap darurat, yang dapat segera diaktifkan saat terjadi bencana.
5. Kolaborasi multi-stakeholder. Terjalinnnya kerja sama yang kuat antara Sentra Margo Laras, instansi pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan komunitas lokal dalam mendukung kesiapsiagaan dan pengelolaan risiko bencana.

1.4. Sasaran Pengguna

- a) Pegawai di lingkungan Sentra Margo Laras di Pati.
- b) Keluarga pegawai yang tinggal dalam lingkungan Sentra Margo Laras di Pati.
- c) Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Sentra Margo Laras di Pati.

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup buku panduan ini adalah pengelolaan kesiapsiagaan bencana dan kegawatdarurata darurat bencana di Sentra Margo Laras di Pati yang meliputi aktivitas pencegahan bencana, mitigasi bencana, kesiapsiagaan bencana, dan penanganan darurat bencana berdasarkan hasil kajian risiko bencana partisipatif dengan melibatkan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan pegawai Sentra Margo Laras di Pati.

BAB II

KAJIAN RISIKO BENCANA SENTRA MARGO LARAS

Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 pasal 1 ayat 17). Pengkajian risiko bencana merupakan sebuah pendekatan untuk memperlihatkan potensi dampak negatif yang mungkin timbul akibat suatu potensi bencana yang melanda. Potensi dampak negatif yang timbul dihitung berdasarkan tingkat kerentanan dan kapasitas kawasan tersebut. Potensi dampak negatif ini dilihat dari potensi jumlah jiwa yang terpapar, kerugian harta benda, dan kerusakan lingkungan (Peraturan Kepala BNPB Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana).

2.1. Gambaran Umum Sentra Margo Laras di Pati

Sentra Margo Laras di Pati merupakan unit pelaksana teknis yang berada di lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia. Sentra ini terletak di Jalan Soediono, Gebyaran, Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59163. Dengan visi Sentra Margo Laras yang andal, Profesional, dan Inovatif, Serta Berintegritas untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”, Sentra Margo Laras di Pati memiliki misi:

1. Memberikan perlindungan dan pelayanan rehabilitasi sosial kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di dalam dan di luar Sentra sesuai kriteria, prosedur dan standar pelayanan.
2. Melaksanakan asesmen dan advokasi sosial serta layanan rehabilitasi sosial untuk meningkatkan kemandirian Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).
3. Meningkatkan dukungan manajemen pelayanan rehabilitasi sosial yang akuntabel, transparan dan efisien.

Sentra Margo Laras di Pati menjangkau beberapa wilayah yang ada di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di Provinsi Jawa Tengah terdapat 7 wilayah, yaitu Kabupaten Pati, Kabupaten Kudus, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Jepara, Kabupaten Rembang, dan Kabupaten Blora. Sedangkan untuk Provinsi Jawa Timur meliputi wilayah Kabupaten Tuban, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kota Mojokerto, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Madiun, Kabupaten Bojonegoro, dan Kabupaten Lamongan.

Sasaran Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang dijangkau Sentra Margo Laras di Pati adalah anak, orang dengan lanjut usia, penyandang disabilitas, kelompok rentan, korban bencana dan kedaruratan, dan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) lainnya

2.2. Sejarah Kejadian

Sejarah kejadian merujuk pada catatan atau dokumentasi peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam konteks pengkajian risiko bencana, sejarah kejadian biasanya mengacu pada peristiwa bencana yang pernah terjadi di suatu wilayah, seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, letusan gunung berapi dan lainnya. Informasi ini penting untuk memahami pola, frekuensi, dan dampak bencana di masa lalu sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan dan mengelola risiko di masa depan.

Tabel 1 Sejarah Kejadian/peristiwa di Sentra Margo Laras

Waktu	Kejadian/ Peristiwa	Dampak			Keterangan
		Korban	Kerusakan	Kerugian	
< 1999	Banjir	-	Tembok keliling Sentra		Tembok Sentra dijebol warga agar aliran sungai lancar.
1999	Pembuatan gorong-gorong	-	-	-	Mempercepat aliran sungai.
2014	Banjir	Mengevakuasi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) residensial (pada saat itu dihuni anak-anak) ke Gedung lantai 2	Barang-barang penting diselamatkan ke tempat yang lebih tinggi/aman	Membersihkan sarana prasarana Sentra yang terdampak (kotor, lembab, dll)	Pertemuan sungai lengkowo (2-3 jam surut)
2020 - 2021	Pandemi Covid-19	Pegawai, Keluarga Pegawai di dalam Sentra dan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) residensial melakukan isolasi mandiri ketika dinyatakan positif Covid-19. ----- 1 Orang meninggal dunia (keluarga pegawai saat dirawat di Rumah Sakit)	Tidak terdapat kerusakan infrastruktur	Work from Home	Pegawai, keluarga pegawai di dalam Sentra, Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) residensial melakukan screening reaksi berantai polimerase transkripsi-ba lik (RT-PCR) atau Deteksi antibodi (serologi), vaksinasi, isolasi mandiri dengan menyediakan wisma khusus, dan pegawai di bidang kesehatan memakai APD
2022	Banjir	Pegawai, keluarga pegawai di dalam sentra, dan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Residensial waspada dengan ketinggian air	Menyelamatkan dokumen berharga di tempat yang aman	Membersihkan sarana prasarana Sentra yang terdampak (kotor, lembab, dll)	Curah hujan tinggi di hulu sehingga pintu air waduk Seloromo dibuka dan masuk ke lingkungan sentra tapi tidak masuk ke wisma.
2023	Luapan sungai Lengkowo	Pegawai dan keluarga pegawai yang tinggal di Wisma, Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Residensial waspada dengan ketinggian air	Menyelamatkan dokumen berharga di tempat yang aman	Membersihkan sarana prasarana Sentra yang terdampak (kotor, lembab, dll)	Ada sumbatan yang membuat air masuk ke depan jalan masuk sentra, namun hanya 2 jam langsung surut
2023	Korsleting listrik di aula bawah dekat lapangan	Tidak ada	Box meteran terbakar	Tidak ada	Diganti baru
2024	Gempa dengan pusat di Pulau Bawean, Gresik	Pegawai, keluarga pegawai di dalam sentra, dan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Residensial merasakan getaran gempa.	Tidak ada	Tembok retak, kaca/barang-barang yang jatuh	Sentra memberikan bantuan sosial ke Bawean, Gresik

2.3. Kajian Risiko Partisipatif Sentra Margo Laras

Pengkajian risiko bencana partisipatif adalah metode untuk menilai potensi dampak negatif terhadap aset penghidupan suatu komunitas yang dapat muncul akibat kejadian ancaman. Proses ini dilakukan secara mandiri oleh komunitas itu sendiri di dalam lingkungan tempat tinggal mereka, menggunakan berbagai ukuran dan pendekatan, baik yang bersifat ilmiah, alamiah, maupun subyektif.

2.3.1. Ragam Ancaman

Setiap wilayah memiliki potensi ancaman yang beragam, faktor-faktor seperti kondisi geografis, lingkungan, sosial, ekonomi, politik, dan kependudukan dapat mempengaruhi jenis dan tingkat kerawanan terhadap bencana, sehingga pendekatan penilaian risiko harus disesuaikan dengan karakteristik spesifik dari masing-masing wilayah. Berikut ragam ancaman yang ada di Sentra” Margo Laras” di pati.

Tabel 2 Inventarisasi jenis dan ragam ancaman di Margo Laras

JENIS ANCAMAN	RAGAM ANCAMAN
Ancaman geologi	Gempa bumi
Ancaman Hidrometeorologi	Banjir

2.3.2. Pemeringkatan Ancaman

Pemeringkatan ancaman adalah proses penilaian untuk menentukan tingkat keparahan atau prioritas berbagai ancaman yang mungkin dihadapi oleh suatu wilayah atau komunitas. Proses ini melibatkan identifikasi, analisis, dan evaluasi potensi ancaman berdasarkan beberapa faktor, seperti frekuensi kejadian, dampak yang ditimbulkan, tingkat kerentanan, serta kapasitas respons yang tersedia. Hasil dari pemeringkatan ini digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam merencanakan langkah-langkah mitigasi dan kesiapsiagaan yang paling efektif.

Tabel 3 Hasil Pemeringkatan Ancaman

RAGAM ANCAMAN	PROBABILITAS	PERKIRAAN DAMPAK	TOTAL
Gempa bumi	1	1	2
Banjir	4	2	6
Kebakaran	1	1	2

Keterangan nilai

Probabilitas		Perkiraan Dampak	
Sangat kecil kemungkinan terjadi	Nilai 1	Tidak parah	Nilai 1
Kemungkinan kecil terjadi	Nilai 2	Agak parah	Nilai 2
Sangat mungkin terjadi	Nilai 3	Parah	Nilai 3
Pasti terjadi	Nilai 4	Sangat parah	Nilai 4

2.3.3. Karakter Ancaman

Karakter ancaman merujuk pada ciri atau sifat spesifik dari setiap jenis ancaman. Ciri-ciri ini dapat diidentifikasi melalui ukuran ilmiah maupun alamiah, seperti intensitas, durasi, kecepatan,

dan skala. Karakter ancaman bervariasi antara wilayah satu dengan yang lain, tergantung pada faktor-faktor seperti kondisi geografis, iklim, serta kondisi sosial dan ekonomi setempat. Memahami karakter ancaman di suatu wilayah penting untuk merancang strategi mitigasi dan penanganan yang efektif.

Tabel 4 Karakter ancaman banjir

NO	KARAKTER	ISIAN
1.	Apa Jenisnya (alam, manusia, campuran)	Campuran
2.	Apa yang menjadi penyebab	<ul style="list-style-type: none"> • Curah hujan tinggi • Dibukanya pintu air waduk Seloromo • Saluran air yang sempit • Aliran air sungai terhambat oleh sampah
3.	Apa yang menjadi pemicunya	<ul style="list-style-type: none"> • Debit air meningkat • Kapasitas sungai di dekat Sentra yang tidak mampu menampung debit air yang meningkat.
4.	Apa bahayanya yang membahayakan dari ancaman tersebut	<ul style="list-style-type: none"> • Lumpur yang masuk • Volume air yang meluap • Binatang buas yang terbawa arus air • Kuman penyakit
5.	Apa tanda-tanda kedatangannya ancaman tersebut	<ul style="list-style-type: none"> • Debit air di sungai meningkat • Hujan di lereng Muria
6.	Bisakah ancaman tersebut diprediksi kejadiannya? Dengan apa kita memprediksi?	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa dengan melihat curah hujan yang tinggi
7.	Berapa Sela waktu (waktu antara tanda-tanda sampai dengan kejadian)	<ul style="list-style-type: none"> • ± 30 menit dari dibukanya pintu air waduk
8.	Kapan biasanya bencana itu terjadi?	<ul style="list-style-type: none"> • Musim hujan • Bulan Desember – Februari
9.	Berapa kali terjadi dalam satu periode (setahun, semusim, lainnya?)	<ul style="list-style-type: none"> • 1 kali
10.	Berapa lama kejadiannya (dalam satu kali kejadian)	<ul style="list-style-type: none"> • 2-3 jam
11.	Berapa lama efeknya dirasakan?	<ul style="list-style-type: none"> • 1 – 2 hari
12.	Dimana yang terancam?	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah dinas pegawai, Wisma Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), dan kantor utama
13.	Dimana yang sering terjadi	<ul style="list-style-type: none"> • Halaman depan Margo Laras • area yang posisinya rendah di lingkungan Sentra Margo Laras • area pembuangan air di dalam Sentra Margo Laras yang menuju sungai Lengkowo sekitar 50 meter dari sentra
14.	Seberapa besar/luas yang terdampak atas ancaman tersebut	<ul style="list-style-type: none"> • ± 2 Ha
15.	Bagaimana kecenderungannya (membandingkan kondisi saat ini dengan beberapa tahun /masa yang lalu)	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak berkurang karena dilakukan mitigasi struktural berupa peninggian tanah, gedung-gedung ditinggikan , dan pembuatan gorong-gorong saluran air.
16.	Sebutkan kejadian bencana yang pernah terjadi di lingkungan ini beserta waktunya (tanggal bulan tahun)	<ul style="list-style-type: none"> • Januari 2023 banjir menggenangi halaman depan kantor sekitar 30 menit kemudian surut

Tabel 5 Karakter ancaman kebakaran gedung

NO	KARAKTER	ISIAN
1.	Apa Jenisnya (alam, manusia, campuran)	<ul style="list-style-type: none"> • Campuran
2.	Apa yang menjadi penyebab	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan arus pendek listrik • Membuang rokok di sembarang tempat • Tabung gas
3.	Apa yang menjadi pemicunya	<ul style="list-style-type: none"> • Ada barang yang mudah terbakar • Perawatan minim karena belum ada perawatan rutin
4.	Apa bahayanya yang membahayakan dari ancaman tersebut	<ul style="list-style-type: none"> • Kobaran api yang cepat merambat Kepulan asap
5.	Apa tanda-tanda kedatangannya ancaman tersebut	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik tiba-tiba mati • Bau kabel terbakar
6.	Bisakah ancaman tersebut diprediksi kejadiannya? Dengan apa kita memprediksi?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa
7.	Berapa Sela waktu (waktu antara tanda-tanda sampai dengan kejadian)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menentu
8.	Kapan biasanya bencana itu terjadi?	<ul style="list-style-type: none"> • Sewaktu-waktu bisa terjadi
9.	Berapa kali terjadi dalam satu periode (setahun, semusim, lainnya?)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menentu
12.	Dimana yang terancam?	<ul style="list-style-type: none"> • Semua gedung dan area di Sentra Margo Laras
16.	Sebutkan kejadian bencana yang pernah terjadi di lingkungan ini beserta waktunya (tanggal bulan tahun)	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada

2.3.4. Penilaian Risiko

Tingkat risiko dapat ditentukan dengan mengidentifikasi unsur ancaman, kerentanan dan kapasitas. Ancaman bencana adalah suatu kejadian atau peristiwa yang bisa menimbulkan bencana. Ancaman dapat berupa kejadian alamiah, hasil samping kegiatan manusia atau gabungan keduanya (Psl 1 ayat 13 UUPB). Kerentanan mengacu pada kelemahan atau kekurangan yang membuat suatu komunitas atau wilayah lebih rentan terhadap dampak ancaman, seperti infrastruktur yang rapuh, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, atau ketergantungan pada sumber daya tertentu. Kapasitas, di sisi lain, merujuk pada kemampuan atau sumber daya yang dimiliki oleh Sentra Margo Laras tersebut untuk mengantisipasi, merespons, dan mengurangi risiko. Dengan menganalisa ketiga unsur tersebut. Sehingga dapat dinilai seberapa besar risiko yang dihadapi dan merencanakan langkah-langkah untuk menguranginya.

Subyektivitas tingkat risiko dipengaruhi oleh latar belakang dan konteks individu atau komunitas. Persepsi terhadap risiko dapat bervariasi tergantung pada pengalaman, pengetahuan, nilai-nilai, serta kondisi sosial, budaya, dan dukungan financial Sentra Margo Laras. Oleh karena itu, pemahaman tentang subyektivitas ini penting dalam pengkajian risiko untuk memastikan bahwa penilaian dan respons yang diambil sesuai dengan persepsi dan kebutuhan spesifik dari komunitas yang bersangkutan.

Tabel 6 Penilaian Risiko Bencana Banjir

ASET BERISIKO	PERKIRAAN BENTUK RISIKO PADA ASET	KERENTANAN PENYEBAB ASET BERISIKO	KAPASITAS TERSEDIA	TINGKAT RISIKO (T/S/R)
MANUSIA	<ul style="list-style-type: none"> Panik, cemas, depresi Diare Pilek Gatal-gatal dan penyakit kulit Tergigit binatang berbahaya 	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada informasi peringatan Belum pernah ada pelatihan penanggulangan bencana Belum memahami peringatan dini Belum pernah koordinasi dengan pengelola waduk (BBWS Pemali Juana) 	Ada Petugas keamanan	R
FINANSIAL	<ul style="list-style-type: none"> Pekerjaan rutin terganggu tersita waktu bekerja aset dan sarana prasarana kegiatan pendidikan bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) rusak bavestock kementerian rusak 	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada anggaran untuk kesiapsiagaan Belum memiliki pengetahuan pengelolaan aksi antisipasi kejadian 	Penganggaran melalui pusat	R
FISIK/ INFRA STRUKTUR	<ul style="list-style-type: none"> Terisolasi karena Jalan tertutup lumpur kurang memadainya gedung untuk evakuasi Bangunan kotor, lembab, dan rusak 	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada papan penunjuk arah evakuasi Tidak memiliki Fasilitas yang aksesibel (Ramp, Guidance block, toilet) area dilingkungan Sentra Margo Laras yang posisinya lebih rendah 	<ul style="list-style-type: none"> permukaan lantai sudah ditinggikan Masih tersedia Gedung yang dapat digunakan sebagai tempat evakuasi bangunan tembok keliling 	R
ALAM/ LINGKUNGAN	<ul style="list-style-type: none"> Sampah bertumpuk Kekurangan pasokan Air bersih lumpur dan ranting pohon yang menumpuk di area terdampak Kerusakan ruang terbuka hijau dan tempat pendidikan budidaya, peternakan, perikanan bagi penerima manfaat 	<ul style="list-style-type: none"> letak area berada pada posisi yang lebih rendah posisi yang berada di kelokan sungai Lengkowo 	<ul style="list-style-type: none"> Sudah ada gorong-gorong sudah dibangun saluran pembuangan air ke luar lingkungan Sentra Margo Laras 	R
SOSIAL/ POLITIK	<ul style="list-style-type: none"> Layanan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) terganggu Aktifitas perkantoran terhambat 	<ul style="list-style-type: none"> Belum terjalin Kerjasama dengan pemangku kebijakan setempat (BPBD, BBWS Pemali Juana, Pengelola Waduk Seloromo, Kecamatan, dan jajaran Pemerintah Kelurahan) 	<ul style="list-style-type: none"> Dukungan logistik dari Kemensos sudah ada sistem tata kelola Sentra Margo Laras 	R

Keterangan:

Tinggi (T) : Ketika kapasitas yang dimiliki tidak mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, kebutuhan sumberdaya dari luar desa lebih besar daripada sumberdaya desa.

Sedang (S) : Ketika kapasitas yang dimiliki mampu belum sepenuhnya mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, sehingga masih membutuhkan bantuan dari luar desa.

Rendah (R) : Ketika kapasitas yang dimiliki desa sepenuhnya mampu menghadapi kerentanan dan tidak membutuhkan dukungan dari luar desa.

Tabel 7 Penilaian Risiko Bencana Kebakaran

ASET BERISIKO	PERKIRAAN BENTUK RISIKO PADA ASET	KERENTANAN PENYEBAB ASET BERISIKO	KAPASITAS TERSEDIA	TINGKAT RISIKO (T/S/R)
MANUSIA	<ul style="list-style-type: none"> Trauma Luka bakar Isya meninggal 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang pemahaman dalam menggunakan APAR Belum pernah diberikan tentang mitigasi dan pemadaman kebakaran 	Sudah memiliki pegawai yang memiliki tupoksi perawatan aset dan gedung	S
FINANSIAL	Aset sarana prasarana kegiatan mengalami kehilangan dan kerusakan	Alokasi anggaran kurang efektif untuk kegiatan kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran	Penganggaran langsung dari pusat	R
FISIK/ INFRASTRUKTUR	Bangunan mengalami kerusakan	<ul style="list-style-type: none"> Belum semua bangunan tersedia APAR dan hydrant di lingkungan Sentra Margo Laras Pemeliharaan rutin atas instalasi listrik minim 	<ul style="list-style-type: none"> Masih tersedia Gedung yang dapat digunakan sudah tersedia APAR dalam jumlah terbatas posisi di Klinik dan Satpam 	R
ALAM / LINGKUNGAN	Udara yang tercemar asap kebakaran Kerusakan ruang tempat pendidikan bagi penerima manfaat	<ul style="list-style-type: none"> Letak bangunan saling berdekatan 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki tempat untuk penyelamatan Memiliki akses evakuasi yang mudah dilalui 	R
SOSIAL/ POLITIK	<ul style="list-style-type: none"> Layanan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) terganggu Aktivitas perkantoran terhambat 	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada kebijakan terkait kebencanaan di dalam sentra Margo Laras 	<ul style="list-style-type: none"> Pegawai dan karyawan memiliki sikap kepedulian 	R

Keterangan:

Tinggi (T) : Ketika kapasitas yang dimiliki tidak mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, kebutuhan sumberdaya dari luar desa lebih besar daripada sumberdaya desa.

Sedang (S) : Ketika kapasitas yang dimiliki mampu belum sepenuhnya mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, sehingga masih membutuhkan bantuan dari luar desa.

Rendah (R) : Ketika kapasitas yang dimiliki desa sepenuhnya mampu menghadapi kerentanan dan tidak membutuhkan dukungan dari luar desa.

BAB III

RENCANA AKSI PENGURANGAN RISIKO BENCANA

3.1. Konsep Pengurangan Risiko Bencana

Bahwa dengan Undang-Undang Nomor: 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menjadi titik tolak perubahan paradigma dalam kebencanaan, yaitu dari kebijakan responsif atau tanggap darurat ke kebijakan antisipatif dan preventif. Dimana tujuannya adalah pengurangan risiko atas kerusakan, kerugian baik harta benda maupun nyawa yang dilakukan pada situasi sebelum terjadi bencana.

Adapun prinsip dan acuan dalam strategi pengurangan risiko bencana adalah dengan menggunakan konsep pola hubungan: ancaman, kerentanan, kapasitas, risiko bencana, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

$$R = H \times \frac{V}{C}$$

Keterangan;

R : Risk / Risiko Bencana

H : Hazard / Ancaman

V : Vulnerability / Kerentanan

C : Capacity / Kapasitas

Dari rumusan di atas dapat dipahami bahwa untuk menurunkan atau mengurangi risiko bencana adalah dengan mencegah/mengurangi ancaman, menurunkan kerentanan, dan meningkatkan kapasitas.



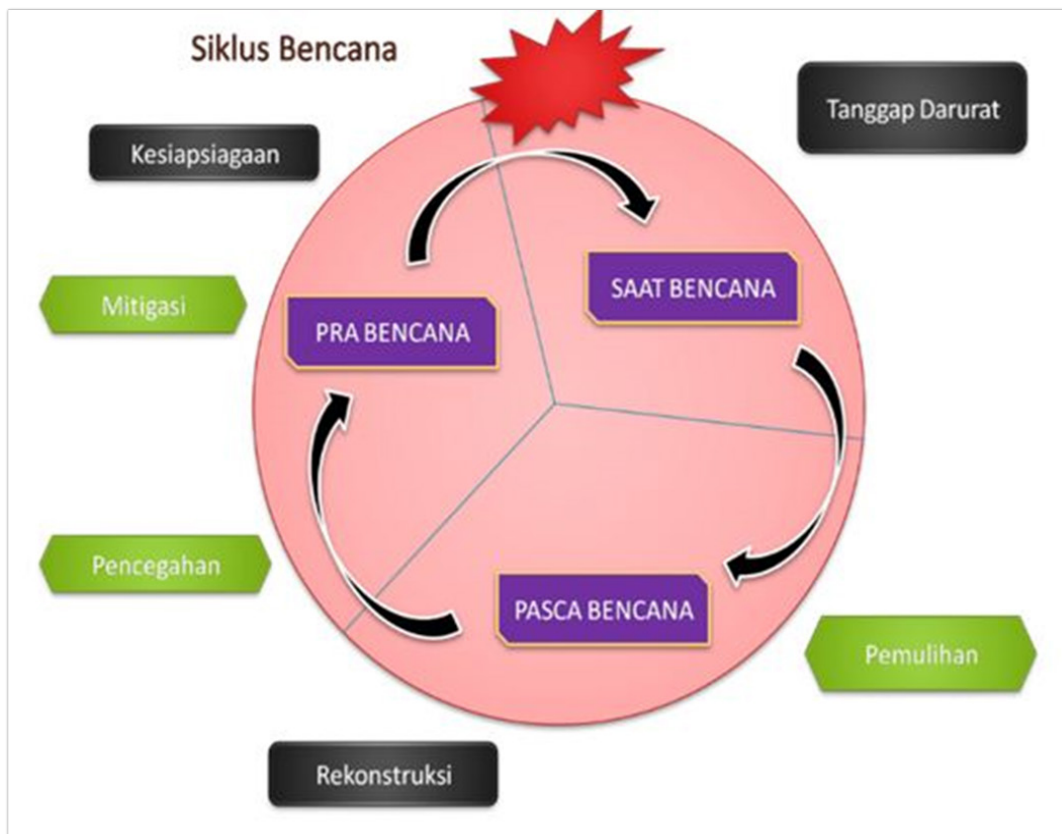
Gambar 1 Pendekatan PRB Melalui Manajemen Risiko

Pendekatan pengurangan risiko bencana melalui manajemen risiko diawali dengan memahami kondisi, latar belakang, serta situasi di lingkungan. Selanjutnya mengidentifikasi dan memahami ancaman bencana yang ada di sekitar, mengidentifikasi dan memahami kerentanan – baik yang bersifat fisik maupun sosial. Langkah selanjutnya adalah menilai risiko yang dihadapi dan harus dikelola berdasarkan identifikasi-identifikasi sebelumnya; merencanakan tindakan atau aksi untuk pengurangan risiko dan melaksanakan tindakan yang direncanakan tersebut.

3.2. Rencana Aksi Pengurangan Risiko Bencana Sentra Margo Laras

Rencana aksi merupakan strategi yang disusun oleh sebuah komunitas untuk meminimalkan Risiko Bencana. Rencana ini dirancang berdasarkan jenis bencana yang sering terjadi di Sentra Margo Laras. Selain itu, setiap kegiatan dalam rencana harus memiliki penanggung jawab yang ditunjuk secara jelas.

Rencana Aksi dapat berbentuk tabel yang digunakan oleh Sentra Margo Laras untuk mengelola pengurangan risiko bencana dan sebagai panduan dalam pelaksanaan rencana penanggulangan bencana. Rencana Aksi mencakup Prioritas Program, yang meliputi berbagai langkah atau tindakan untuk mengurangi risiko bencana, seperti pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan.



Sumber; Perka BNPB No. 4 Tahun 2008
Gambar 2 Siklus Penanggulangan Bencana

Berikut Rencana Aksi untuk Pengurangan Risiko Bencana di Sentra Margo Laras

Tabel 8 Ancaman banjir

ASET	KEGIATAN / AKSI PRB	FOKUS			PELAKSANAAN
		PRA	SAAT	PASCA	
MANUSIA	<ul style="list-style-type: none"> Membersihkan saluran air Pengelolaan sampah Stok opname logistik Pendataan, pemeliharaan peralatan dan sarana prasarana kebencanaan. Penentuan, pemasangan dan pemeliharaan jalur-jalur/rambu-rambu evakuasi inklusif. 	X			Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Sentra Margo Laras
	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi terkait pengurangan risiko bencana inklusif Pelatihan kesiapsiagaan bencana (PPGD) inklusif. Pelatihan Pemadam Kebakaran Koordinasi dengan pihak terkait Simulasi 	X			<ul style="list-style-type: none"> Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan BPBD BBWS Kelurahan Komunitas relawan, Kemensos
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan Evakuasi secara inklusif sesuai ragam dan kelompok PPKS. 		X		Bidang evakuasi
	<ul style="list-style-type: none"> Pelayanan kebutuhan dasar inklusif dan terpilah 		X		Bidang logistik dan kesehatan
	<ul style="list-style-type: none"> Pendataan situasi penanganan darurat 		X		Bidang peringatan dini dan kaji situasi
	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi penanganan darurat bencana dengan pihak terkait 		X		Ketua tim, bidang peringatan dini dan kaji situasi
	<ul style="list-style-type: none"> Penyampaian laporan situasi penanganan darurat 		X		Bidang sekretariat dan humas
	MANUSIA	<ul style="list-style-type: none"> Pembersihan lingkungan 	X	X	X
<ul style="list-style-type: none"> Stok opname logistik 		X		X	Bidang logistik dan prasarana
<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan pihak terkait 		X	X	X	bidang kesehatan
<ul style="list-style-type: none"> Pelayanan dukungan psikososial sesuai ragan dan situasi kondisi PPKS 			X	X	Bidang Dukungan Sosial
FINANSIAL	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan anggaran kegiatan penanggulangan bencana Pengelolaan post anggaran pemeliharaan rutin infrastruktur dan sarana prasarana Dapat mengajukan anggaran untuk perbaikan infra struktur dan sarana prasana yang diperlukan pasca bencana 	X			Kemensos
	<ul style="list-style-type: none"> Laporan pertanggungjawaban keuangan kegiatan penanggulangan bencana. 	X	X	X	

ASET	KEGIATAN / AKSI PRB	FOKUS			PELAKSANAAN
		PRA	SAAT	PASCA	
FISIK/ INFRASTRUKTUR SARANA PRASARANA	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan peralatan prasarana kesiapsiagaan dan kedaruratan bencana inklusif Pembuatan sarana prasarana untuk akses bagi penyandang disabilitas (ramp, toilet) 	X			Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bencana Sentra Margo Laras
	<ul style="list-style-type: none"> Pemasangan alat peringatan dini dan rambu-rambu jalur evakuasi yang beragam dan inklusif sesuai ragam dan kelompok PPKS. 	X			Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bencana Sentra Margo Laras
	<ul style="list-style-type: none"> Pemeliharaan sarana dan prasarana gedung Sentra Margo Laras 	X		X	Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bencana Sentra Margo Laras
LINGKUNGAN	<ul style="list-style-type: none"> Pemeliharaan akses jalur dan rambu-rambu evakuasi, dan penerangan titik kumpul 	X			Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bencana Sentra Margo Laras
SOSIAL / POLITIK	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dan kerjasama dengan para pihak dalam rangka kegiatan-kegiatan penanggulangan bencana Pembuatan kebijakan penanggulangan bencana banjir 	X	X	X	Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bencana Sentra Margo Laras dan Balai desa, Kecamatan, Puskesmas, BPBD

Tabel 9 Ancaman kebakaran

ASET	KEGIATAN / AKSI PRB	FOKUS			PELAKSANAAN
		PRA	SAAT	PASCA	
MANUSIA	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan penanganan dan pemadaman kebakaran. 	X			<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan Pemadam kebakaran Koordinasi (Puskesmas, Rumah Sakit) Bidang kesehatan (Puskesmas dan profesional psikososial) Bidang Evakuasi, kesehatan, psikolog, pekerja sosial
	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan penanganan pertolongan pertama (PPGD) 	X			
	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan dukungan pendampingan awal 	X			
	<ul style="list-style-type: none"> Pendampingan psikososial 		X		
	<ul style="list-style-type: none"> Pembersihan 		X		
	<ul style="list-style-type: none"> Evakuasi secara inklusif sesuai ragam dan kelompok PPKS. 			X	
FINANSIAL	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan anggaran kegiatan penanggulangan bencana 	X			Kemensos
	<ul style="list-style-type: none"> Laporan pertanggungjawaban keuangan kegiatan penanggulangan bencana. 	X	X	X	
FISIK/ INFRASTRUKTUR	<ul style="list-style-type: none"> Pemeliharaan rutin instalasi listrik, gas, dan kompor 	X			<ul style="list-style-type: none"> Bidang Sarana dan Prasarana
FISIK/ INFRASTRUKTUR DAN SARANA PRASARANA	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan APAR dan pengecekan secara berkala 	X			
	<ul style="list-style-type: none"> Pemasangan alat peringatan dini dan rambu-rambu jalur evakuasi yang beraagam dan inklusif sesuai ragam dan kelompok PPKS. 	X			
	<ul style="list-style-type: none"> Memasang alat deteksi asap di setiap ruangan 	X			
	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan hydrant 	X			

ASET	KEGIATAN / AKSI PRB	FOKUS			PELAKSANAAN
LINGKUNGAN	<ul style="list-style-type: none"> Memelihara sumur resapan 	X			<ul style="list-style-type: none"> Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Sentra Margo Laras
	<ul style="list-style-type: none"> Gotong royong 	X			
SOSIAL / POLITIK	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan kebijakan Penanggulangan bencana kebakaran 	X			<ul style="list-style-type: none"> Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Sentra Margo Laras Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bencana Sentra Margo Laras dan Balai desa, Kecamatan, Puskesmas, BPBD, Damkar
	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dan kerjasama dengan para pihak dalam rangka kegiatan-kegiatan penanggulangan bencana 	X	X	X	

BAB IV

PENGEMBANGAN SKENARIO KEJADIAN

Skenario kejadian merujuk pada gambaran atau model yang digunakan untuk merencanakan dan mempersiapkan berbagai kemungkinan peristiwa yang dapat terjadi, baik itu bencana, krisis, atau situasi darurat. Skenario ini membantu dalam merumuskan strategi dan rencana tanggap darurat dengan mempertimbangkan berbagai variabel dan hasil yang mungkin terjadi.

4.1. Pengembangan Skenario

Mengembangkan sebuah skenario kejadian berdasarkan data ilmiah dan potensi bencana melibatkan pembuatan gambaran yang realistis tentang bagaimana suatu bencana dapat terjadi dan berkembang. Pengembangan skenario kejadian ini digunakan untuk membantu perencanaan tanggap darurat, latihan kesiapsiagaan, dan penilaian kebutuhan sumber daya. Dengan skenario yang didasarkan pada data ilmiah dan potensi bencana, respons terhadap ancaman dapat dilakukan secara lebih tepat dan efektif.

Tabel 10 Skenario Kejadian

WAKTU KEJADIAN	<i>Menjelang malam pada saat musim musim penghujan pada hari xxxxx tanggal xxxxx jam xxxxx</i>
LOKASI	<i>Sentra Margo Laras</i>
PEMICHU	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Intensitas hujan tinggi</i> ● <i>Kapasitas waduk yang sudah diatas batas ambang aman</i>
BAHAYA PRIMER	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Lumpur</i> ● <i>Derasnya aliran air sungai Lengkowo</i> ● <i>Tinggi genangan</i>
PERINGATAN DINI BENCANA	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Prakiraan cuaca dari BMKG</i> ● <i>Petugas pintu air waduk Seloromo</i>
CAKUPAN WILAYAH TERDAMPAK	<i>Bangunan dan sarana prasarana yang berada di wilayah Sentra Margo Laras</i>
BAHAYA SEKUNDER	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Tumpukan sampah</i> ● <i>Hewan liar (ular, buaya, dan ainnya)</i>
BAHAYA PENDAMPING	<i>Penyakit kulit (alergi, gatal-gatal), leptospirosis, diare, demam berdarah</i>
BERAPA LAMA PENANGANAN	<i>5 Hari</i>
DAMPAK	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Manusia</i> 2. <i>Infrastruktur</i> 3. <i>Lingkungan</i> 4. <i>Sosial</i> 5. <i>Ekonomi (daya dukung keuangan)</i>

4.2. Analisa Dampak

Analisis dampak adalah proses penilaian untuk memahami dan mengukur konsekuensi atau dari suatu kejadian banjir. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi jenis dan tingkat kerusakan yang mungkin terjadi serta dampak jangka pendek maupun jangka panjang yang diakibatkan oleh kejadian banjir diperlukan data perkiraan yang terdampak (warga dan pegawai, infrastruktur, lingkungan, sosial). Adapun komponen yang terdampak meliputi;

1. Manusia, Meliputi Pegawai, keluarga Pegawai, Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)
2. Infrastruktur bangunan (kotor, rusak, lembab), kasur yang rusak, jalur jalan disabilitas yang terhalang sampah, kotoran, lumpur karena banjir sehingga tidak mudah untuk diakses penyandang disabilitas fisik.

3. Lingkungan rusak
4. Sosial (layanan penerima manfaat)
5. Ekonomi (daya dukung keuangan)

NO	ASUMSI DAMPAK	BANJIR
1	Meninggal	Tidak ada
2	Luka-Luka	10 orang
3	Perlindungan sementara	15 % PPKS
4	Kebutuhan dasar hidup	Pemenuhan kebutuhan dasar dan <i>activity dailily living</i> dan <i>family kit</i> untuk kebersihan dan kesehatan PPKS yang terdampak dan bertugas selama 5 hari.

4.3. Proyeksi Kebutuhan

Bidang Peringatan Dini dan Kaji Situasi

No.	Item Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan	Ketersediaan	Gap Kebutuhan	Sumber Pemenuhan
1	Listrik/Genset	1	1	0	
2	Komputer/Laptop	2	2	0	
3	Internet	2	2	0	
4	SDM yang memadai	38	38	0	
5	memadai				
6	Tenda/ruangan	1	1	0	
7	HT/ <i>Horn</i>	4	4	0	
8	Megaphone	1	1	0	
9	Printer	2	2	0	
10	Mobil	3	2	1	sewa

Bidang Humas

No.	Item Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan	Ketersediaan	Gap Kebutuhan	Sumber Pemenuhan
1	Tenda Sekretariat	1 unit	1 unit	-	-
2	Meja	2 buah	2 buah	-	-
3	Kursi	4 buah	4 buah	-	-
4	Laptop	2 buah	0 buah	2 buah	Sekretariat
5	Printer	1 buah	1 buah	-	-
6	HT	4 buah	4 buah	-	-
7	Genset	1 unit	1 unit	-	-
8	ATK (kertas, pulpen, tinta)	1 paket	1 paket	-	-
9	Konsumsi	4 paket	0 paket	4 paket	Dapur Umum
10	Lampu Penerangan	2 set	0 set	2 set	Logistik
11	Papan Informasi	1 set	1 set	-	-
12	Internet	100 GB	0	100 GB	Sekretariat
13	Banner	1 lembar	0 lembar	1 lembar	Sekretariat
14	Kursi tamu	10 buah	10 buah	-	-
15	Kamera DSLR	2 buah	2 buah	-	-
16	Tripod	1 buah	1 buah	-	-
17	Sepatu boot	4 pasang	0 pasang	4 pasang	Logistik
18	Jas Hujan	4 set	0 set	4 set	Logistik
19	Drone	1 unit	0 unit	1 unit	Logistik
20	Senter	4 buah	4 buah	-	-

Bidang Keamanan

No	Item Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan	Ketersediaan	Gap Kebutuhan	Sumber Kebutuhan
1	Apar	1 buah	1 buah	-	-
2	Lalin	1 buah	1 buah	-	-
3	Tongkat Satpam	2 pasang	2 pasang	-	-
4	Senter	1 buah	1 buah	-	-
5	Borgol	1 buah	1 buah	-	-
6	HT	1 buah	1 buah	-	-
7	Sepatu boot	2 pasang	2 pasang	-	-
8	Payung	1 buah	1 buah	-	-
9	Dispenser	1 buah	1 buah	-	-
10	Galon	1 buah	1 buah	-	-

Bidang Logistik, Perlengkapan

No	Item Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan	Ketersediaan	Gap Kebutuhan	Sumber Kebutuhan
1	Makanan dan air minum	150 paket	150 paket	-	-
2	Sandang	100 paket	100 paket	-	-
3	Higiene kit (sabun, tisu, perlengkapan kebersihan)	150 paket	150 paket	-	-
4	HT	3 buah	0 buah	3 buah	Sekretariat
5	Selimut	100 lembar	100 lembar	-	-
6	Kasur	50 lembar	50 lembar	-	-
7	Tenda kapasitas 50	3 unit	3 unit	-	-
8	Genset	1 unit	1 unit	-	-
9	Lampu Emergency	10 set	0 set	10 set	Pengadaan
10	Makan ternak (Ayam, kambing, itik)	70 kg	0 kg	70 kg	pengadaan
11	Alat angkut Angkung	3 buah	3 buah	-	-
12	Sepatu boot	15 pasang	15 pasang	-	-
13	Jas Hujan	15 pasang	15 pasang	-	-
14	Bantal & guling	100 set	100 set	-	-
15	Plastik sampah	20 buah	20 buah	-	-

Bidang Dapur Umum

No	Item Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan	Ketersediaan	Gap Kebutuhan	Sumber Kebutuhan
1	Peralatan masak				
	1. Panci/dandang	5 buah	10 buah	-	-
	2. wajan	3 buah	7 buah	-	-
	3. Blender	2 buah	2 buah	-	-
	4. Susuk dkk	3 buah	5 buah	-	-
	5. centong	5 buah	5 buah	-	-
	6. pisau	5 buah	2 buah	3 buah	Logistik
	7. kompor 2 tungku	5 buah	3 buah	2 buah	
	8. tabung gas	3 buah	6 buah	-	-
	9. muntu	2 buah	1 buah	1 buah	Logistik
	10. baskom nasi	4 buah	2 buah	2 buah	Logistik
	11. teko	12 buah	10 buah	2 buah	Logistik
2	Peralatan makan				
	1. piring	100 buah	150 buah	-	-
	2. gelas	100 buah	150 buah	-	-
	3. sendok	100 buah	150 buah	-	-
3	Bahan baku memasak				

4	Air bersih				
5	Air minum				
6	Sabun cuci				

Bidang Kesehatan

No	Item Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan	Ketersediaan	Gap Kebutuhan	Sumber Kebutuhan
1	Obat obatan	60 dus	20 dus	40 dus	pengadaan
2	Kursi roda	4 buah	1 buah	3 buah	pengadaan
3	Dragbar	5 buah	1 buah	4 buah	pengadaan
4	Ceruical Cholar	5 buah	0 buah	5 buah	pengadaan
5	Spalk	15 set	0 set	5 set	pengadaan
6	Ambulance	2 unit	2 unit	-	
7.	Oksigen Portabel	10 set	-	10 set	pengadaan
8.	Alat ukur tanda vital	5 set	3 set	2 set	pengadaan
9.	Kruk	5 buah	1 buah	4 buah	pengadaan
10.	Peralatan trauma (plester besar, perban elastis)	5 paket	2 paket	3 paket	pengadaan
11.	Tenda besar	5 unit	0 unit	5 unit	pengadaan
12	Minor set	2 set	1 set	1 set	pengadaan
13	Sekat triase	4 buah	0 buah	4 buah	pengadaan
14	Tiang infus	5 buah	2 buah	4 buah	pengadaan
15	masker & handscoon	10 pack	5 pack	5 pack	pengadaan
16	Viksasi	5 set	4 set	1 set	pengadaan

Bidang Evakuasi dan Transportasi

No	Item Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan	Ketersediaan	Gap Kebutuhan	Sumber Pemenuhan
1	Drag Bar	5 buah	1 buah	4 buah	DIPA
2	Horn Megaphone	3 buah	3 buah	-	-
3	Helm/APD	5 buah	0 buah	5 buah	Pengadaan
4	Sepatu Safety	10 pasang	3 pasang	7 pasang	DIPA
5	Senter/Lampu	5 buah	1 buah	4 buah	DIPA
6	HT	3 buah	3 buah	-	-
7	Pelampung	10 buah	-	10 buah	DIPA
8	Karung	100 lembar	-	100 lembar	DIPA
9	Mesin penyedot	2 unit	-	2 unit	DIPA
10	Perahu karet	1 paket	1 paket	-	-
11	Tali tambang	50 meter	-	50 meter	DIPA
12	Sarung tangan	10 pasang	-	10 pasang	DIPA
13	Ambulance	2 unit	2 unit	-	-
14	P3K	4 paket	2 paket	2 paket	DIPA
15	Kacamata renang	5 buah	-	5 buah	DIPA
16	Jas Hujan	10 pasang	-	10 pasang	DIPA
17	Terpal	10 lembar	-	10 lembar	DIPA

Bidang Dukungan Pelayanan Sosial

No	Item Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan	Ketersediaan	Gap Kebutuhan	Sumber Kebutuhan
1	Alat Permainan Edukatif (APE)	10 paket	-	10 paket	
2	Karpet	10 lembar	5 lembar	5 lembar	
3	Sound System	2 set	-	2 set	
4	Komputer	1 unit	-	1 unit	
5	LCD	1 unit	-	1 unit	
6	Layar LCD	1 buah	-	1 buah	
7	Gitar	1 buah	-	1 buah	

4.4. Rencana Kedaruratan

Serangkaian tindakan yang dirancang untuk mempersiapkan, merespons, dan memulihkan suatu komunitas, organisasi, atau wilayah dari dampak bencana atau situasi darurat. Rencana ini bertujuan untuk meminimalkan kerugian, melindungi nyawa, serta memastikan keberlanjutan fungsi-fungsi penting selama dan setelah kejadian darurat.

4.5. Rencana Evakuasi

Rencana evakuasi adalah bagian penting dari rencana kedaruratan yang bertujuan untuk memastikan keselamatan orang-orang yang berada di daerah yang berisiko terkena dampak bencana atau keadaan darurat. Rencana ini dirancang untuk memandu proses pemindahan orang secara cepat dan aman ke lokasi yang lebih aman. Tempat evakuasi dialokasikan pada gedung 2 lantai yang berada di Sentra Margo Laras.

Tabel 11 Data Pilah Hunian PPKS dan Staf Kompleks Sentra Margo Laras Pati

No.	Lokasi	Kapasitas	Jumlah PPKS Terdata	Ragam PPKS	Koordinator Petugas
1	Merak	12 orang	6 orang	Lansia dengan disabilitas mental	Pak Hesti
2	Kasuari	12 orang	8 orang	Disabilitas mental dan rungu wicara	Pak Tri Widodo
3	Kepodang	13 orang	5 orang	Disabilitas Mental	Pak Wahyu
4	Murai	13 orang	7 orang	Disabilitas Mental	Pak Syaiful
5	Nuri	13 orang	7 orang	Disabilitas Mental	Pak Agil
6	Rajawali	12 orang	-	-	-
7	Merpati	12 orang	10 orang perempuan	Disabilitas Mental	Ibu Sutini
8	Garuda	12 orang	4 orang perempuan	Disabilitas Mental	Yuli Ariani
9	Cendrawasih	12 orang	-	-	-
10	Kutilang	12 orang	2 orang	Disabilitas Mental	-
11	Wisma Bougenville	4 orang	3 orang	-	Pak Endang Pak Hesti Pak Sarjimin
12	Wisma Mawar	2 orang	1 orang	-	Pak Syaiful
13	Wisma Melati	2 orang	1 orang	-	Pak Heri Santoso
14	Wisma Kenanga	2 orang	5 orang	-	Pak Eko
15	Wisma Cempaka	2 orang	1 orang	-	Pak Yasin
16	Wisma Nusa Indah	2 orang	-	-	-
17	Wisma Teratai	3 orang	-	-	-
18	Wisma Flamboyan	10 orang	-	-	-
19	Wisma Seroja	2 orang	2 orang	-	Keluarga Bapak Sudarmono
20	Wisma Anggrek	6 orang	1 orang	-	Ibu Probo

Tabel 12 Pemetaan Gedung Evakuasi PPKS dan Staf Terdampak Kompleks Sentra Margo Laras

No.	Lokasi	Kapasitas	Jumlah PPKS Terdata	Ragam PPKS	Fungsi Dalam Situasi Darurat
1	Kantor Induk				Posko Utama
2	Wisma Dahlia	12 orang	-	-	Tempat Evakuasi
3	Gedung Keterampilan	Disesuai- kan dengan kapasitas wisma rujukan sesuai denah			Tempat Evakuasi
4	Gedung Serbaguna dan Arsip				Tempat Evakuasi
5	Gedung Penerimaan dan Assesment				Tempat Evakuasi
6	Galeri, Salon, dan Mushola				Tempat Evakuasi
7	Gedung Layanan Publik, Gudang, Ruang Rapat				Tempat Evakuasi
8	Gedung Poliklinik				Tempat Evakuasi Staf dan keluarga

4.6. Penanganan dan Pelayanan Darurat Bencana Inklusi Bagi PPKS di Sentra Margo Laras

Tabel 13 Penanganan dan Pelayanan Darurat Bencana

No	Klaster PPKS	Waktu dan Bentuk Pelayanan			Keterangan
		Evakuasi	Saat Bencana	Pasca Bencana	
1	Disabilitas Mental	Dilakukan evakuasi dengan diutamakan kelompok lansia dan Klaster PPK yang berisiko tinggi.	Pelayanan kebutuhan dasar sesuai kelompok dan tingkatan PPKS:	<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan kembali di wisma rawat PPKS kondisi layak huni dan aman secara terpilah. • Pelayanan kesehatan rutin dan dukungan psikososial. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan ruang evakuasi yang terdekan dari wisma rawat PPKS • Bidang Evakuasi dan pelayanan lainnya melibatkan PPKS yang telah dalam kondisi stabil sebagai tenaga bantu • Pelayanan kesehatan dan dukungan psikososial.
2	Sensorik		<ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan perlindungan secara terpilah. 		
3	Tuli		<ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan permakanaan dengan menu yang sesuai. 		
4	Wicara		<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan kesehatan dan dukungan psikososial. 		
5	ODHA/ HIV, TPPO				
6	Anak berhadapan dengan hukum				

4.7. Peta Evakuasi Sentra Margo Laras Pati



Gambar 3 Peta Evakuasi Sentra Margo laras

BAB V

KEBIJAKAN DAN STRATEGI

5.1. Kebijakan Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana dan Kedaruratan

Kebijakan Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana dan Kedaruratan adalah suatu pendekatan yang menempatkan upaya pengurangan risiko bencana dan penanganan situasi darurat sebagai prioritas utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai program dan kegiatan, baik di tingkat pemerintah, organisasi, maupun masyarakat.

Pengarusutamaan ini berarti bahwa aspek pengurangan risiko bencana dan kesiapsiagaan kedaruratan harus diintegrasikan ke dalam kebijakan dan strategi pembangunan di semua sektor. Tujuannya adalah untuk mengurangi kerentanan terhadap bencana, meningkatkan kapasitas untuk menghadapi bencana, serta meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana dan situasi darurat.

Dengan kebijakan ini, diharapkan ada koordinasi yang lebih baik antar berbagai pihak, penggunaan sumber daya yang lebih efektif, serta perlindungan yang lebih kuat terhadap manusia, lingkungan, dan aset ekonomi dari ancaman bencana.

membentuk kebijakan tim khusus penanganan bencana baik prabencana, saat bencana, maupun pasca bencana agar mempermudah koordinasi dalam penanggulangan bencana.

Strategi Internalisasi dan Penguatan Kompetensi Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bencana
Strategi Internalisasi dan Penguatan Kompetensi Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bencana adalah serangkaian langkah dan pendekatan yang bertujuan untuk memasukkan (menginternalisasi) pemahaman, kesadaran, dan praktik kesiapsiagaan serta penanganan kedaruratan bencana ke dalam setiap aspek kehidupan, baik di tingkat individu, organisasi, maupun masyarakat. Selain itu, strategi ini juga berfokus pada penguatan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas yang diperlukan untuk menghadapi dan mengelola bencana dengan efektif.

Strategi ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih tangguh dan siap menghadapi bencana, dengan memprioritaskan pemahaman yang mendalam serta keterampilan yang memadai dalam menangani situasi darurat.

Adapun strategi ditetapkan untuk mencapai kebijakan adalah sebagai berikut:

1. Saling koordinasi antar tim guna mengevakuasi ketika adanya bencana.
2. Mengkomunikasikan dengan stakeholder terkait tentang kesiapsiagaan dan kedaruratan bencana jika diperlukan.
3. Penyiapan anggaran secara khusus tentang kesiapsiagaan dan kedaruratan bencana.
4. Gladi simulasi kesiapsiagaan dan penanganan kedaruratan jenis bencana banjir dan kebakaran di lingkup Sentra Margo Laras Pati.

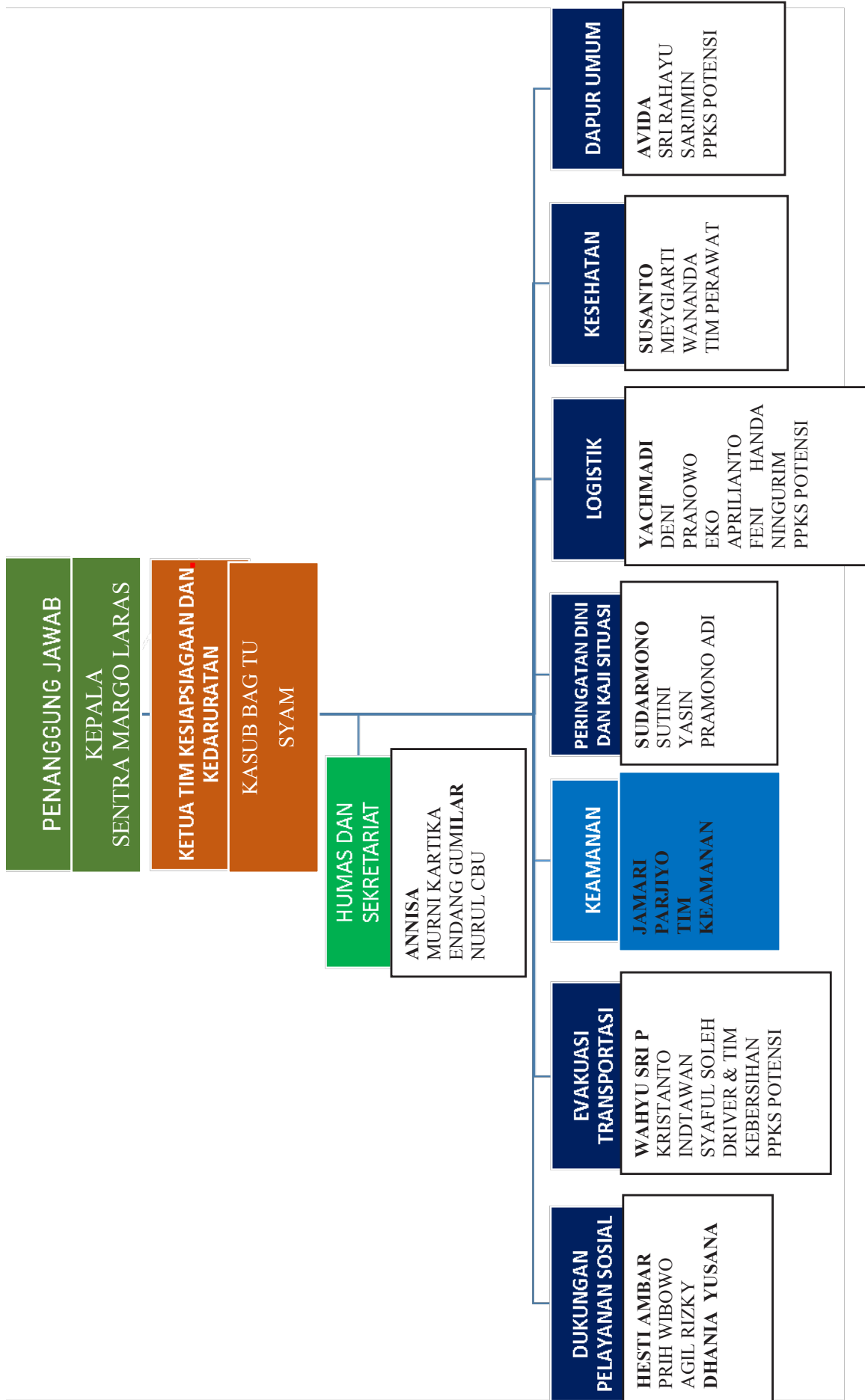
BAB VI

STRUKTUR PENANGANAN DARURAT BENCANA DAN TUGAS FUNGSI

6.1. Struktur Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bencana Margo Laras

Struktur Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bencana biasanya terdiri dari beberapa komponen utama yang dirancang untuk memastikan respon yang efektif dan terkoordinasi terhadap bencana. Struktur ini dapat bervariasi tergantung pada ukuran organisasi, skala bencana, dan kebutuhan spesifik dari komunitas atau wilayah yang terlibat.

Gambar 4 Struktur Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bencana Margo Laras



6.2. Tugas dan Fungsi

Masing-masing tim/unit/bidang berfungsi secara sinergis untuk memastikan respons bencana yang cepat, efektif, dan efisien, dengan fokus utama pada keselamatan dan pemulihan masyarakat yang terdampak.

BIDANG	PRA	SAAT	PASCA
LOGISTIK	<ul style="list-style-type: none"> Pendataan persediaan logistik untuk dan sesuai kelompok PPKS dan staf yang tinggal di sentra. Stock opname logistik 	<ul style="list-style-type: none"> Pengepakan dan distribusi logistik sesuai kebutuhan kelompok PPKS, staf dan petugas kedaruratan Distribusi bantuan untuk warga terdampak sekitar Sentra atas dukungan dan koordinasi dengan Dinsos Kot/Kab. 	Evaluasi dan pelaporan proses distribusi dan bantuan
	Mendata calon penerima bantuan	<ul style="list-style-type: none"> Stok opname barang Distribusi barang keperluan penanganan darurat 	<ul style="list-style-type: none"> Mendata dan melaporkan ditujukan ke PSKBA
	Pendataan dan penyediaan alat transportasi	Mobilisir alat transportasi	Pelaporan dan inventarisasi kondisi alat transportasi
EVAKUASI	Menentukan titik kumpul	Melakukan evakuasi ke tempat yang aman sesuai dengan kelompok PPKS di Sentra Margo Laras	Menempatkan kembali Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)
	Membuat jalur evakuasi dan titik kumpul	Mengevakuasi penerima manfaat	Melaporkan kondisi
	Mendata kontak person (relawan)	Mengumpulkan relawan	Evaluasi
KEAMANAN	Bekerjasama dengan kelurahan untuk mobilisasi sumber daya	Melakukan pengamanan di sentra: <ul style="list-style-type: none"> Melokalisir akses utama Sentra pengamankan lingkungan Koordinasi dengan Relawan Desa Sukoharjo Menginformasikan situasi potensi terjadi bencana 	Evaluasi dan pelaporan situasi
PERINGATAN DINI DAN KAJI SITUASI KOMUNIKASI	Pengadaan alat peringatan dini antara lain kentongan, bendera, lampu warna, peluit, megaphone.	Mengaktivasi peringatan dini	Menonaktifkan peringatan dini
	Mencari informasi (cuaca, curah hujan, kondisi waduk, debit sungai) Menyampaikan informasi kepada pimpinan	Pusat informasi dan pemantauan situasi	Pelaporan dan menyebarluaskan situasi penanganan darurat
KESEHATAN	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan peralatan dan sarana pra sarana medis (obat, ambulance) Stock opname bufer stock obat-obatan 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penanganan yang kondusif sesuai SOP kepada penyintas dan pemberian pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan kelompok PPKS, staf dan petugas kedaruratan Melakukan triage Melakukan fiksasi sesuai observasi 	Dukungan psikososial

BIDANG	PRA	SAAT	PASCA
	Menjalin kerja sama dengan Dinkes, RSUD Pati dan Puskesmas setempat	Merujuk ke pelayanan kesehatan seperti Puskesmas dan RSUD Pati untuk yang penyintas gangguan mental	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan cek akhir kesehatan kepada penyintas Pemantauan dan evaluasi
DUKUNGAN LAYANAN PSIKOSOSIAL	Menyusun rencana bentuk layanan psikososial kepada PPKS dan Staf Merencanakan dan pelaksana kegiatan yang berbasis pada layanan psikososial Menjalin kerjasama dengan mitra seperti; psikolog, relawan, perguruan tinggi.	Memberikan dukungan layanan psikososial bersama dengan mitra seperti; psikolog, relawan, perguruan tinggi. Memberikan rekomendasi rujukan PPKS ke layanan kesehatan	Evaluasi dan laporan penanganan layanan dukungan psikososial situasi darurat
DAPUR UMUM	Mandata/cek stok opname perlengkapan barang, bahan makan untuk penyediaan per makanan Perawatan peralatan dapur umum portabel untuk mengolah per makanan Menyiapkan lokasi alternatif tempat yang terlindung dan dekat dengan sumber air dapur umum di lapangan tenis	Menyiapkan dan distribusi permakanan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan sesuai kebutuhan kelompok PPKS, staf dan petugas kedaruratan Belanja kebutuhan bahan-bahan per makanan	Inventarisasi dan penyimpanan kembali peralatan dan perlengkapan kedaruratan Melaporkan dan evaluasi pelayanan kebutuhan per makanan selama tangap darurat
HUMAS	Menjalin kerjasama dengan para pihak luar sektor media dan kehumasan Menjalin kerja sama dengan lintas bidang	Menyampaikan/ melaporkan kejadian kepada Ketua Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan dan pimpinan Sentra Margo Laras Koordinasi dengan Posko Bencana Kabupaten Pati terkait dengan update situasi	Melaporkan hasil evaluasi penanganan kejadian darurat bidang humas di sentra margo laras

BAB VII

SISTEM PERINGATAN DINI DAN PROSEDUR TETAP BENCANA BANJIR

7.1. Sistem Peringatan Dini Banjir

Merupakan serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya (ancaman) bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang (UU 24/2007 Pasal 1 ayat 8). Sistem peringatan dini menjadi bagian penting dari mekanisme kesiapsiagaan, karena peringatan dapat menjadi faktor kunci penting yang menghubungkan antara tahap kesiapsiagaan dan tanggap darurat.

7.2. Tingkatan Peringatan Dini Status Banjir

Sebagai panduan informasi dalam meningkatkan kewaspadaan potensi terjadinya banjir berdasarkan tingkatan peringatan dini yang disampaikan oleh instansi ahli teknis pemerintah. Bahwa banjir sungai Lengkowo yang melintas di wilayah Sentra Margo Laras, Desa Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati berhulu di Wadul Selomoro di bawah otorita pengelolaan BBWS Pemali Juwana.

Tabel 14 Level Peringatan Status Kondisi Bahaya Banjir

TINGKATAN	STATUS KONDISI	KETERANGAN STATUS
AWAS	KONDISI AWAS	Kondisi siaga 1 ditetapkan bila dalam enam jam genangan air tidak juga surut dan kondisi menjadi kritis.
SIAGA	KONDISI SIAGA	Urutan siaga banjir di tingkat ini menandakan wilayah genangan air mulai meluas.
SIAP	KONDISI WASPADA	Hujan menyebabkan genangan air tetapi kondisinya belum kritis dan membahayakan. Masyarakat harus berhati-hati dan menyiapkan kemungkinan terjadinya banjir.
SITUASI NORMAL	KONDISI NORMAL	Tidak ada peningkatan debit air secara signifikan.

7.3. Prosedur Tetap Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Banjir

Berisi langkah-langkah atau instruksi yang telah ditetapkan untuk menjalankan tugas atau kegiatan tertentu secara konsisten dan efektif. Prosedur tetap ini dibuat untuk memastikan bahwa suatu proses atau tugas dilaksanakan dengan cara yang seragam, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan efisiensi serta berkualitas.

Berdasarkan Informasi Peringatan Dini yang berasal dari Instansi Resmi:

- 1) BMKG mengenai cuaca ekstrim;
- 2) BBWS mengenai peningkatan debit dan volume air; dan;
- 3) Pengelola Waduk Selo Romo, untuk mewaspadi hilir anak sungai Lengkowo
- 4) Tenggang waktu kehadiran banjir di lingkungan Sentra Margo Laras Pati sejak meluapnya/ dibukanya pintu air waduk Selo Romo adalah **30 menit**

Bidang Peringatan Dini dan Kaji Situasi

Koordinator : Sudarmono

SITUASI	WAKTU AKSI ANTISIPASI	RESPON / TINDAKAN	KEPADA/ BERSAMA SIAPA
TANDA-TANDA POTENSI BANJIR	00:00 – 00:05	<ul style="list-style-type: none"> Memastikan validasi data potensi banjir. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengelola pintu air, BPBD, lurah
	00:06 – 00:15	<ul style="list-style-type: none"> Melaporkan dan memberikan informasi dan rekomendasi. Menyebarkan informasi melalui media yang disepakati (WA dan HT). 	<ul style="list-style-type: none"> Ketua Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Sentra Bidang-bidang Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Sentra
	00:16 – 00:30	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan koordinasi situasi peningkatan debit air sungai Lengkowo Aktifasi peringatan dini melalui peluit, bendera, lampu, kentongan, megaphone, sirine. 	<ul style="list-style-type: none"> Bidang Keamanan dan Bidang Evakuasi
SITUASI BANJIR	00:31 – ...	<ul style="list-style-type: none"> Kaji cepat dan melaporkan hasil kaji cepat situasi di lingkungan Sentra Pemutakhiran data kaji situasi Sentra Margo Laras di Pati Menginformasikan situasi debit air sungai. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengelola pintu air, BPBD, lurah Ketua Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Sentra
SITUASI BANJIR SURUT	H1- H+14	<ul style="list-style-type: none"> Melaporkan situasi terupdate debit air sungai Lengkowo situasi aman Menginformasikan situasi aman sungai Lengkowo debit air surut sehingga PPKS dan warga terdampak dapat kembali wisma masing- masing 	<ul style="list-style-type: none"> BPBD, Pengelola pintu air, Kelurahan Sukoharjo Ketua Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Sentra

Bidang : Keamanan

Koordinator : Security

SITUASI	WAKTU AKSI ANTISIPASI	RESPON / TINDAKAN	KEPADA/ BERSAMA SIAPA
TANDA-TANDA POTENSI BANJIR	00:00 – 00:15	<ol style="list-style-type: none"> Memantau kondisi peningkatan debit air di sungai Lengkowo. Sterilisasi keamanan lingkungan sentra. Koordinasi dengan pihak Kelurahan adanya potensi banjir. 	PPKS/Staf dan masyarakat di lingkungan SML
	00:16 – 00:30	<ol style="list-style-type: none"> Menginformasikan agar meningkatkan kewaspadaan untuk pengamanan barang-barang berharga/penting Membantu evakuasi. 	<ul style="list-style-type: none"> PPKS/Staf dan masyarakat terdampak di lingkungan SML Tim Evakuasi
SITUASI BANJIR	00:31 – ...	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pengamanan lingkungan Sentra. Membantu bidang-bidang 	Seluruh lingkup sentra
SITUASI BANJIR SURUT	H1- H+14	<ol style="list-style-type: none"> Patroli pengamanan wilayah. Membantu pembersihan lingkungan dan sarana prasarana dengan bidang yang lain. Membantu penempatan kembali Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang mengungsi. 	<ul style="list-style-type: none"> PPKS lingkungan Sentra Bidang Evakuasi Bidang Kesehatan

Bidang : Evakuasi

Koordinator : Wahyu Sri P

SITUASI	WAKTU AKSI ANTISIPASI	RESPON / TINDAKAN	KEPADA/ BERSAMA SIAPA
TANDA-TANDA POTENSI BANJIR	00:06 – 00:15	<ul style="list-style-type: none"> Menerima informasi Mengumpulkan PPKS Memastikan jalur yang aman. Koordinasi dengan bidang-bidang terkait penyiapan peralatan dan sarana pra sarana, evakuasi. Penyiapan lokasi evakuasi dan fasilitas tempat evakuasi warga dan ternak terdampak. 	<ul style="list-style-type: none"> Bidang Logistik Bidang Keamanan Bidang Kesehatan
	00:16 – 00:30	Melakukan evakuasi sesuai dengan kluster Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) ke tempat yang lebih aman.	PPKS, ODDP, Pegawai dan keluarga, ternak terdampak
SITUASI BANJIR	00:31 – ...	Pengawasan dan monitoring fasilitas ruang evakuasi	Bidang Logistik, Kesehatan
SITUASI BANJIR SURUT	H1- H+14	Menempatkan kembali Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Staf ke wisma	<ul style="list-style-type: none"> Bidang Logistik Bidang Keamanan Bidang Kesehatan

Bidang : Kesehatan/ Medis

Koordinator : Susanto

SITUASI	WAKTU AKSI ANTISIPASI	RESPON / TINDAKAN	KEPADA/ BERSAMA SIAPA
TANDA-TANDA POTENSI BANJIR	00:06 – 00:30	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan dan koordinasi tim kesehatan Persiapan alat medis, sarana (ambulance), persiapan obat, bantuan hidup dasar medis Pembagian tugas tenaga medis dengan pelayanan 24 jam dibagi dalam 3 shift 	PPKS, ODGJ, Staf terdampak
SITUASI BANJIR	00:31 – ...	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi kelompok korban/triase (ringan, sedang, berat) Penanganan korban dengan tindakan medis berdasarkan hasil triase Memberikan rujukan jika diperlukan sesuai dengan kondisi kesehatan korban 	<ul style="list-style-type: none"> Ringan: Klinik Sentra Sedang-berat: Faskes 1-RSUD Pati
SITUASI BANJIR SURUT	H1- H+14	<ul style="list-style-type: none"> Waspada kasus sakit/ kejadian air surut (ular, serangga, gatal-gatal, gangguan perut, diare) Memberikan pelayanan kesehatan dasar terhadap resiko penyakit kulit & pencernaan 	Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan pegawai

Bidang : Logistik

Koordinator : Yachmadi

SITUASI	WAKTU AKSI ANTISIPASI	RESPON / TINDAKAN	KEPADA/ BERSAMA SIAPA
TANDA-TANDA POTENSI BANJIR	00:06 – 00:30	Koordinasi bidang dan menyiapkan peralatan makanan, dan fasilitas ruang evakuasi sesuai data	Bidang Humas, Evakuasi, Dapur Umum, Transportasi
SITUASI BANJIR	00:31 – ...	Pemenuhan logistik situasi darurat untuk Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan staf	Tim Evakuasi & Dapur Umum PPKS, ODGJ, Pegawai dan keluarga, ternak terdampak
SITUASI BANJIR SURUT	H1- H+14	Mendata ulang jumlah stok barang dan mengkoordinasikan ke Direktorat PSKBA Kemensos RI	PIC penanggung jawab kepala sentra

Bidang : Dapur Umum

Koordinator : Avida

SITUASI	WAKTU AKSI ANTISIPASI	RESPON / TINDAKAN	KEPADA/ BERSAMA SIAPA
TANDA-TANDA POTENSI BANJIR	00:06 – 00:30	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau informasi dari tim humas • Menyiapkan tim, peralatan, bahan makanan dan pembagian tugasnya • Menyiapkan makanan siap saji sejumlah korban 	Bidang Humas Bidang Logistik, Bidang Transportasi
SITUASI BANJIR	00:31 – ...	<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi jumlah korban yang terdampak dan petugas • Pelayanan pemenuhan kebutuhan permakanan • Koordinasi dengan tim logistic untuk distribusinya (waktu dapur umum menyesuaikan) 	Bidang Humas Bidang Logistik
SITUASI BANJIR SURUT	H1- H+14	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung stock opname logistik bahan makanan & melihat kondisi peralatan masak, membersihkan, restock bahan 	Bidang Dapur Umum Bidang Logistik

Bidang : Humas

Koordinator : Annisa

SITUASI	WAKTU AKSI ANTISIPASI	RESPON / TINDAKAN	KEPADA/ BERSAMA SIAPA
TANDA-TANDA POTENSI BANJIR	00:06 – 00:30	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi dan arahan dari pimpinan • Memberikan informasi kepada penerima manfaat dan seluruh pegawai • Melakukan koordinasi dengan BPBD, Kementerian Sosial, PSKBA 	<ul style="list-style-type: none"> • Tim peringatan dini, PPKS, • Kepala sentra, • Penghuni sentra • Kementerian Sosial, • PSKBA
SITUASI BANJIR	00:31 – ...	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan informasi terkait data-data terdampak di lingkungan Sentra Margo Laras • Menyajikan data situasi dampak bencana banjir yang terupdate • Menyajikan data kebutuhan dari dampak bencana banjir 	PPKS, penghuni sekitar lingkungan Margo Laras, tim peringatan dini, BPBD, Kementerian Sosial, PSKBA
SITUASI BANJIR SURUT	H1- H+14	<ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan kondisi terkini mengenai penanganan darurat bencana di Sentra Margo Laras 	Penghuni sekitar lingkungan Margo Laras, tim peringatan dini, BPBD, Kementerian Sosial, PSKBA

Bidang : Pelayan Sosial

Koordinator : Hesti Ambar

SITUASI	WAKTU AKSI ANTISIPASI	RESPON / TINDAKAN	KEPADA/ BERSAMA SIAPA
TANDA-TANDA POTENSI BANJIR	00:06 – 00:30	<ul style="list-style-type: none">• Memastikan jumlah PPKS dan pegawai• Memberikan himbauan yang menenangkan• Mengidentifikasi PPKS dan pegawai yang beresiko• Menyiapkan bahan & dukungan layanan social• Menyampaikan ke PPKS terkait (logistik, dapur umum, dll)	PPKS dan seluruh pegawai terdampak
SITUASI BANJIR	00:31 – ...	<ul style="list-style-type: none">• Menyampaikan data ke PPKS terkait• Merujuk layanan kesehatan bagi PPKS sakit• Melakukan layanan dukungan sosial (menghibur)• Cek & ricek jumlah PPKS dan pegawai terdampak.	Koordinator Puskesmas, psikolog, psikiater
SITUASI BANJIR SURUT	H1- H+14	<ul style="list-style-type: none">• Cek & ricek kondisi & jumlah pegawai terdampak.• Memberikan instruksi keadaan siap siaga, membersihkan (puing, lumpur).• Psikososial lanjutan kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan yang lainnya.• Reunifikasi dan rawat jalan	Pegawai dan penerima manfaat

BAB VIII

PENUTUP

Buku Panduan Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bencana Sentra Margo Laras Pati ini disusun secara partisipatif melibatkan seluruh unsur di internal BRSBKL serta stakeholders terkait. Buku Panduan ini merupakan landasan penting dalam upaya mitigasi risiko bencana yang dihadapi oleh Sentra Margo Laras Kementerian Sosial di Pati. Dengan menggambarkan kondisi geografis, topografi, dan potensi ancaman bencana di Kalurahan Sukoharho, Margoluwih, Pati. Buku panduan ini tidak hanya menjadi panduan operasional internal Sentra Margo Laras Pati tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi unit sejenis di seluruh Indonesia.

Buku panduan ini sekaligus mendokumentasikan dan merefleksikan praktik-praktik pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan di Sentra Margo Laras Pati. Melalui dokumentasi ini, diharapkan dapat terjadi pemahaman yang lebih baik terkait dengan langkah-langkah yang perlu diambil dalam menghadapi situasi darurat dan bencana. Selain itu, buku panduan ini juga bertujuan untuk menyusun panduan kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana yang konkret, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik Sentra Margo Laras Pati.

Sasaran dari buku panduan ini mencakup pegawai, Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), dan pimpinan Sentra Margo Laras Pati. Pegawai diharapkan dapat melaksanakan pelayanan dan perlindungan bagi PPKS dengan pendekatan yang inklusif, bermartabat, dan humanis dalam situasi darurat. Selain itu, pegawai dan PPKS diharapkan dapat memahami serta melaksanakan kegiatan pengurangan risiko bencana, termasuk pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan. Pimpinan Sentra Margo Laras Pati memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan dan memberikan dukungan operasional untuk implementasi pengurangan risiko bencana di Sentra Margo Laras Pati.

Panduan dalam buku ini mencakup aspek-aspek kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana, berdasarkan hasil kajian risiko bencana partisipatif, sebagai dasar kegiatan-kegiatan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, dan penanganan darurat bencana. Implementasi buku panduan ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesiapsiagaan dan efektivitas penanganan darurat bencana di Sentra Margo Laras Pati.

Penekanan terhadap fungsi buku panduan ini adalah untuk memberikan panduan operasional yang jelas dan mudah dipahami bagi semua pihak terkait di Sentra Margo Laras Pati maupun panti sejenis di Indonesia. Kaidah pelaksanaannya mencakup proses pelatihan berkala, simulasi bencana, dan evaluasi berkala, guna memastikan bahwa kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana dapat dijalankan secara optimal.

Dengan implementasi yang baik, buku panduan ini diharapkan dapat menjadi landasan kuat dalam menghadapi berbagai ancaman bencana di masa depan, serta memberikan kontribusi positif dalam upaya keselamatan dan kesejahteraan pegawai, PPKS, masyarakat sekitar Sentra Margo Laras Pati maupun bagi unit sejenis di seluruh Indonesia di Lingkungan Kementerian Sosial RI.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. PROFIL SENTRA MARGO LARAS DI PATI

A. Visi, Misi, Motto

Visi:

Sentra Margo Laras di Pati yang Andal, Profesional, dan Inovatif, Serta Berintegritas Untuk Mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden “ Terwujudnya Indonesia Maju yang berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong” .

Misi:

- 1) Memberikan perlindungan dan pelayanan rehabilitasi sosial kepada Pemerlu PPKS didalam dan diluar Sentra sesuai kluster, prosedur dan standar layanan;
- 2) Melaksanakan asesmen dan advokasi serta layanan rehabilitasi sosial untuk meningkatkan kemandirian PPKS;
- 3) Meningkatkan dukungan manajemen pelayanan rehabilitasi sosial Sentra Margo Laras di Pati yang akuntabel, transparan dan efisien.

Motto:

Peduli dan Melayani, Menumbuh Kembangkan Keselarasan Penuh.

B. Maklumat Pelayanan

Dengan ini, kami menyatakan sanggup menyelenggarakan pelayanan sesuai standar pelayanan yang telah ditetapkan dan apabila tidak menepati janji ini kami siap menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

C. Sasaran PPKS

- 1) Anak
- 2) Lanjut Usia
- 3) Penyandang Disabilitas
- 4) Kelompok Rentan
- 5) Korban Bencana dan Kedaruratan
- 6) PPKS lainnya.

D. Wilayah Kerja

- 1) Jawa Tengah 7 (Tujuh) Kabupaten:
 - a. Kabupaten Pati;
 - b. Kabupaten Jepara;
 - c. Kabupaten Demak;
 - d. Kabupaten Grobogan;
 - e. Kabupaten Blora;
 - f. Kabupaten Rembang; dan
 - g. Kabupaten Kudus.
- 2) Jawa Timur 8 (delapan) Kabupaten/Kota:

- a. Kabupaten Sidoarjo;
- b. Kota Mojokerto;
- c. Kabupaten Pasuruan;
- d. Kabupaten Lamongan;
- e. Kabupaten Madiun;
- f. Kabupaten Tuban;
- g. Kabupaten Gresik; dan
- h. Kabupaten Bojonegoro.

2. ANALISA KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA

A. Kebutuhan sarana dan prasarana kesiapsiagaan dan kebencanaan antara lain:

- 1) Jalur evakuasi
- 2) Rambu-rambu evakuasi,
- 3) Gudang logistik yang mudah di jangkau

B. Ketika terjadi bencana anatara lain:

- 1) Alat transportasi evakuasi,
- 2) Tempat evakuasi yang aman dan mudah di jangkau,
- 3) Penyediaan tempat dan peralatan dapur umum darura,
- 4) Tempat dan alat pengecekan kesehatan.

3. SUMBER DAYA KEPEGAWAIAN SENTRA MARGO LARAS DI PATI TERDIRI DARI APARAT SIPIL NEGARA, PEGAWAI PEMERITAH NON ASN (PER SEPTEMBER 2024).:

No	Jabatan	Jumlah	Status Kepegawaian
1	Kepala Sentra	1 Pegawai	Struktural
2	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	1 Pegawai	Struktural
3	Pekerja Sosial	15 Pegawai	Fungsional
4	Penyuluh Sosial	6 Pegawai	Fungsional
5	Perawat	1 Pegawai	Fungsional
6	Analisis kepegawaian	1 Pegawai	Fungsional
7	Pranata humas	1 Pegawai	Fungsional
8	Pranata Komputer	1 Pegawai	Fungsional
9	Perancang Peraturan Perundang-undangan	1 Pegawai	Fungsional
10	Fungsional Umum	11 Pegawai	Fungsional
11	PPNPN *)	33 Pegawai	Fungsional
	Jumlah	72 Pegawai	

*) PPNPN (pengadministrasi, satpam, instruktur, perawat, pramu asrama, petugas dapur, petugas cuci baju)

4. DAFTAR PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (PPKS) TERPILAH

A. Kapasitas dalam Sentra dapat menampung 100 (seratus) Penerima Manfaat,

B. Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) residensial 47 (empat puluh tujuh orang) dengan jumlah:

- 1) Lanjut usia sejumlah 2 (dua) orang (per Oktober 2024)
- 2) Dewasa Non Lansia sejumlah 40 (empat puluh) orang

5. PELAYANAN KLASTER PPKS SITUASI NORMAL

No	Klaster PPKS	Waktu dan Bentuk Pelayanan			Petugas Pelayanan
		Pagi	Siang	Sore	
1	Disabilitas Mental	Makan <ul style="list-style-type: none"> • Obat sesuai dengan kategori dan diagnosa • Kegiatan tematik 	Makan <ul style="list-style-type: none"> • Obat sesuai dengan kategori dan diagnosa • Minum Vitamin • Istirahat jam 12.30 -14.00 + kegiatan rohani (14.00 - 14.30) 	Makan <ul style="list-style-type: none"> • Obat sesuai dengan kategori dan diagnosa 	Pendamping dan Perawat
2	Sensorik				Kerohanian
3	Tuli				
4	Wicara				
5	1. ODHA	Makan + Obat IRV	Makan	Jika ada komorbid maka diberikan obat komorbid	Setiap 2 kali seminggu visit dari dokter untuk semua PPKS yang memiliki penyakit kronis
6	2. Anak berhadapan dengan hukum	Makan Kegiatan khusus/ tematik	Makan Kegiatan khusus/ tematik	Makan Kegiatan khusus/ tematik	Hanya titipan sampai disidangkan, diberikan pembinaan rohani, ketrampilan, kerajinan

6. PELAYANAN KLASTER PPKS SITUASI DARURAT BENCANA

No	Klaster PPKS	Waktu dan Bentuk Pelayanan			Keterangan
		Evakuasi	Saat Bencana	Pasca Bencana	
1	Disabilitas Mental	Dilakukan evakuasi dengan diutamakan kelompok lansia	Pelayanan kebutuhan dasar sesuai kelompok dan tingkatan PPKS: <ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan perlindungan secara terpilah. • Pemenuhan permakanan dengan menu yang sesuai. • Pelayanan kesehatan dan dukungan psikososial. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan kembali di wisma rawat PPKS kondisi layak huni dan aman secara terpilah. • Pelayanan kesehatan rutin dan dukungan psikososial. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan ruang evakuasi yang terdekkan dari wisma rawat PPKS • Bidang Evakuasi dan pelayanan lainnya melibatkan PPKS yang telah dalam kondisi stabil sebagai tenaga bantu
2	Sensorik				
3	Tuli				
4	Wicara				
5	ODHA/ HIV, TPPO				
6	Anak Berhadapan Dengan Hukum				

7. TAHAPAN PENYUSUNAN BUKU PANDUAN KESIAPSIAGAAN BENCANA DI SENTRA MARGO LARAS PATI

A. Koordinasi awal penyusunan timeline kegiatan

Proses koordinasi awal dilaksanakan oleh YEU, PRYAKKUM, FPRB dan Sentra Margo Laras Pati dengan melibatkan bagian tata usaha, kelompok jabatan fungsional dan PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial). Koordinasi dilakukan secara online zoom pada tanggal 9 Juli 2024. Dalam kegiatan ini dimulai dengan menjelaskan secara garis besar maksud dan tujuan penyusunan panduan kesiapsiagaan dan kedaruratan bencana di Sentra Margo Laras Pati sekaligus menyepakati timeline kegiatan selama bulan Juli - September 2024.

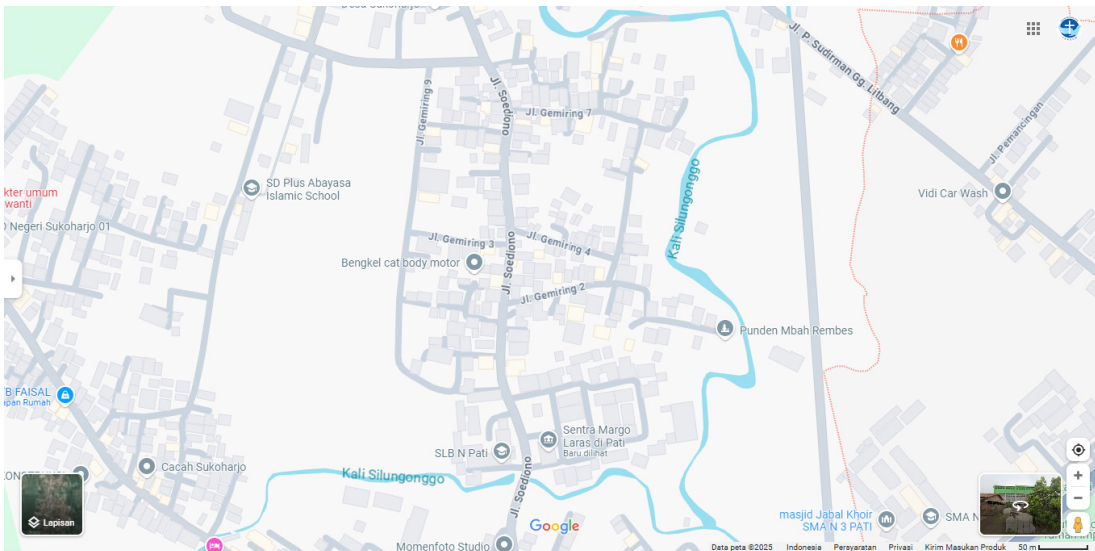
Timeline replikasi kebencanaan																
No	Jenis Kegiatan	Metode	Pihak yang terlibat	Tanggal												
				Juli					Agustus					September		
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3
1	Koordinasi awal penyusunan timeline kegiatan	Online/ Offline	YEU PRY	1												
2	Assessment data dan dokumen pendukung lainnya	Online (perkenalan)	YEU, PRY, Sentra, FPRB		1											
3	Lokakarya Manajemen Bencana, Rencana Aksi & Pembentukan Tim Siaga	Offline/ Hybrid	YEU, PRY, Sentra, FPRB, BPBD Kab Pati, Perlinsos Kemensos*							1						
4	FGD 1 : Penyusunan Rencana Kegawatdaruratan (Kerangka Panduan)	Offline	YEU, PRY, Sentra, FPRB							1	2	3				
5	FGD 2 : Penyusunan Draft Nol Panduan	Online (bisa lebih dari 1)	YEU, PRY, Sentra, FPRB							1	2	3	4			
6	FGD 3 : Review Penyusunan Draft Nol Panduan	Online (bisa lebih dari 1)	YEU, PRY, Sentra, FPRB										1			
7	Rapat koordinasi review draft 1 panduan	Online (bisa lebih dari 1)	YEU, PRY, Sentra, FPRB										1	2		
8	Koordinasi draft final	Online (bisa lebih dari 1)	YEU, PRY, Sentra, FPRB												1	2
9	Launching Panduan Kesiapsiagaan Bencana di dalam Sentra	Online	YEU, PRY, Sentra, FPRB													1

B. Assessment data dan dokumen pendukung lainnya

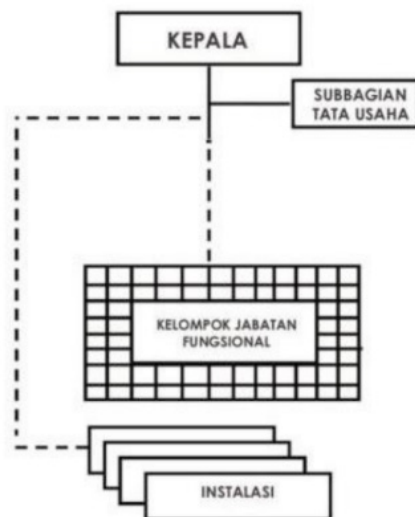
Proses assessment data dan dokumen pendukung lainnya dilakukan secara online dengan saling mengirimkan dokumen pendukung. Beberapa dokumen yang dikumpulkan adalah:

1. Profil Margo Laras
2. Data pilah staf (status dan job desk staf)
3. Data pilah warga binaan
4. Struktur organisasi
5. Dokumen Renkon Desa
6. Peta Margo Laras
7. Peta Desa dan letak Margo Laras
8. Ketersediaan sumber daya/ aset di Margo Laras

Proses assessment dan pengumpulan data berlangsung selama 1 bulan hingga awal bulan Agustus. Data - data tersebut digunakan sebagai landasan penyusunan draft 0 dan melihat gap yang ada di Sentra Margo Laras Pati. Waktu yang dibutuhkan untuk dokumen yang dibutuhkan cukup lama karena dokumen - dokumen tersebut tidak berada di satu tempat, hal tersebut menjadi tantangan yang dihadapi selama proses ini.



Gambar Struktur Organisasi Sentra Margo Laras di Pati



C. Workshop Penyamaan Persepsi dalam Konteks Kesiapsiagaan di Sentra Margo Laras Pati

Lokakarya ini dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2024 di Sentra Margo Laras Pati dengan melibatkan kepala sentra, kepala tata usaha, pemangku jabatan fungsional dan PPKS (disabilitas mental). Fokus lokakarya ini adalah memberikan pemahaman awal terkait manajemen bencana. Dalam kegiatan ini dihadiri juga oleh BPBD Kabupaten Pati yang memberikan pemaparan terkait kebijakan penyelenggaraan penanggulangan bencana di Kabupaten Pati. Padatnya jadwal yang bersamaan menjadi kendala dalam lokakarya ini sehingga para staf mengikuti lokakarya ini dengan berganti-ganti. Meskipun begitu proses lokakarya ini diikuti dengan antusias oleh seluruh peserta. Terdapat perbedaan pandangan terkait kebencanaan di antara para staf yang menyebabkan proses diskusi menjadi menarik.



D. FGD 1 : Kajian Resiko, Rencana Aksi & Pembentukan Tim Siaga

Kegiatan FGD yang pertama dilakukan setelah workshop kebencanaan diberikan. FGD dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2024 di Sentra Margo Laras Pati. Melibatkan YEU, PRYAKKUM, FPRB, kepala sentra, kepala tata usaha, pemangku jabatan fungsional dan PPKS (disabilitas mental). FGD pertama ini telah disepakati bahwa bencana yang paling sering terjadi di area Sentra Margo Laras adalah banjir dan kebakaran. Kajian resiko bencana & rencana aksi fokus pada bencana banjir karena lebih sering terjadi di wilayah Sentra Margo Laras.

Pembentukan tim siaga melibatkan Kepala Sentra, Kasubag TU, hingga PPKS. Dari diskusi tersebut terbentuklah 8 tim siaga yang terdiri dari berbagai macam unit dan jabatan di Sentra Margo Laras.



E. FGD 2 : Penyusunan Rencana Kegawatdaruratan

Kegiatan FGD selanjutnya dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2024 guna menyusun rencana kegawatdaruratan. Perwakilan masing - masing tim siaga ikut terlibat dalam kegiatan ini karena setiap tim memiliki rencana yang berbeda namun tetap saling terhubung. Pengembangan skenario bencana banjir dilakukan agar tim siaga bisa memiliki pemahaman dan rencana yang lebih konkrit ketika melakukan rencana kegawatdaruratan. PPKS dibantu oleh staf dalam melakukan penyusunan rencana ketika bencana terjadi, termasuk diberikan tugas sesuai tim siaga.



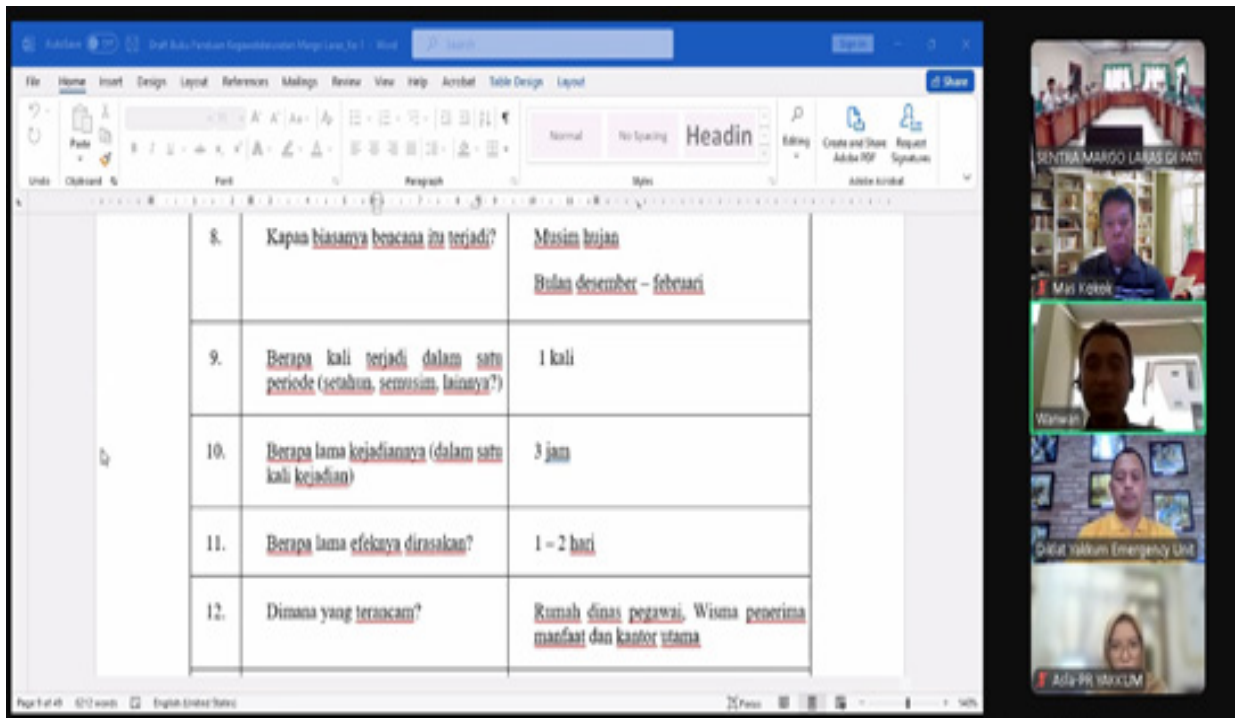
F. FGD 3 : Finalisasi Rencana Kegawatdaruratan

FGD terakhir dilaksanakan pada 18 November 2024. Draft buku panduan kesiapsiagaan bencana sudah disusun, sehingga dalam FGD ini staff Sentra Margo Laras Pati yang terdiri dari Kepala Balai, Kasub TU, PPKS dan perwakilan tim siaga meninjau kembali apakah draft tersebut sudah sesuai. Terdapat beberapa tambahan seperti menetapkan pos-pos dan peta evakuasi hingga prosedur tetap setiap tim siaga.



G. Review Draft Panduan Kesiapsiagaan Bencana di Sentra Margo Laras Pati

Setelah melalui proses workshop dan FGD, informasi dan kesepakatan yang dihasilkan digunakan sebagai bahan penyusunan buku panduan. Selama satu bulan dilakukan review draft panduan yang dilakukan secara online dengan melibatkan kepala balai, kasubag TU, masing-masing tim siaga termasuk PPKS di dalamnya. Sehingga pada akhirnya isi panduan ini menjadi hasil kolaborasi antara Sentra Margo Laras, YEU, FPRB dan PRYAKKUM yang bisa menjadi buku panduan yang holistik.



The image shows a Microsoft Word document with a table containing five rows of questions and answers. The table is as follows:

8.	Kapan biasanya bencana itu terjadi?	Musim hujan Bulan desember – februari
9.	Berapa kali terjadi dalam satu periode (setahun, semusim, lainnya?)	1 kali
10.	Berapa lama kejadiannya (dalam satu kali kejadian)	3 jam
11.	Berapa lama efeknya dirasakan?	1 – 2 hari
12.	Dimana yang terancam?	Rumah dinas pegawai, Wisma penerima manfaat dan kantor utama

To the right of the document is a Zoom meeting window titled 'SENTRA MARGO LARAS DI PATI'. It shows five participants: Mai Kotek, Wawan, Okiat Yakkum Emergency Unit, and Adia-PR YAKKUM.

H. Finalisasi Panduan Kesiapsiagaan Bencana di Sentra Margo Laras Pati

Proses terakhir adalah finalisasi buku panduan yang telah dikerjakan bersama oleh Sentra Margo Laras, YEU, FPRB dan PRYAKKUM. Harapannya buku ini dapat meningkatkan pemahaman dan menjadi acuan bagi staff dan PPKS yang berada di Sentra Margo Laras Pati dalam upaya kesiapsiagaan bencana.



Perhimpunan
Jiwa Sehat
Indonesia

